

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI
TARI TRADISIONAL ANGGUK PADA KELOMPOK B
DI TK MELATI II GLAGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Imroatun Khasanah
NIM. 12111244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIADINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* Pada Kelompok B Di TK Melati II Glagah” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, 18 Maret 2016^a

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Sudarimanto, M.Kes
NIP. 19570508 198303 1 001

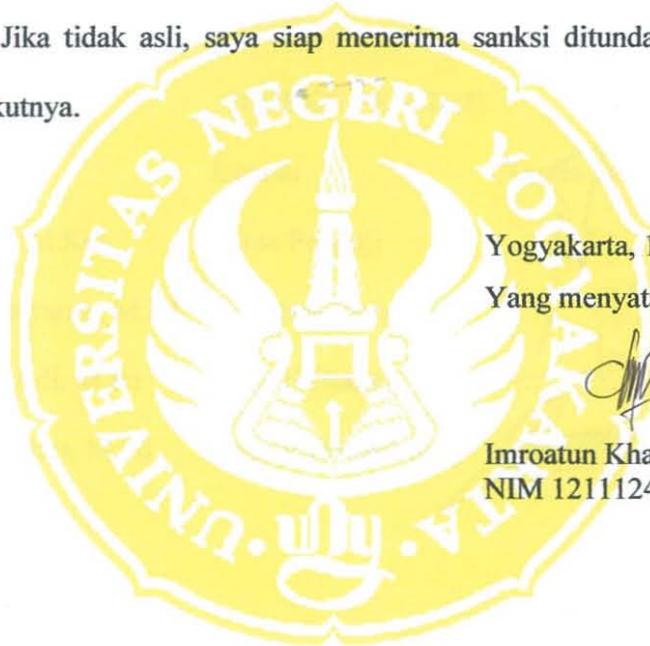

Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,

Imroatun Khasanah
NIM 12111244012

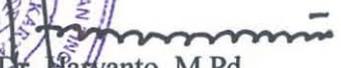
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL *ANGGUK* PADA KELOMPOK B DI TK MELATI II GLAGAH ” yang disusun oleh Imroatus Khasanah, NIM 12111244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M.Kes	Ketua Penguji		15-4-2016
Ika Budi Maryatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		13-4-2016
Banu Setyo Adi, M.Pd	Penguji Utama		14-4-2016
Joko Pamungkas, M.Pd	Penguji Pendamping		15-4-2016

Yogyakarta, 21 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Maryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.”

(Schopenhauer)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan semangat dan doa dalam setiap langkahku
2. Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL ANGGUK PADA KELOMPOK B DI TK MELATI II GLAGAH

Oleh
Imroatun Khasanah
12111244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk* pada anak kelompok B di TK Melati II Glagah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Populasi penelitian ini adalah Kelompok B TK Melati II Glagah sejumlah 22 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Objek penelitian adalah kecerdasan kinestetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi anak, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak melalui tari *angguk* pada kegiatan sebelum tindakan diketahui bahwa masih banyak anak dalam kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 53 %, anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 38% dan berkembang sangat baik sebesar 8%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I hasilnya, kriteria anak berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 47 % dan berkembang sangat baik menjadi 46%. Keberhasilan ini didukung dengan cara memberikan variasi setiap pertemuan, pertemuan pertama anak dibiarkan mempelajari tari *angguk* dengan sendirinya. Pada pertemuan kedua, anak dibentuk menjadi berkelompok agar anak mampu bertanggung jawab pada kelompoknya serta pada pertemuan ketiga anak diajak untuk berpasangan. Pada Siklus II meningkat, kriteria anak berkembang sesuai harapan turun menjadi 13% dan kriteria berkembang sangat baik meningkat 87%. Pada tindakan Siklus II anak lebih banyak diberi contoh oleh guru sehingga anak lebih mudah untuk mempraktekan tari *angguk*. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi target keberhasilan.

Kata kunci : *kecerdasan kinestetik, tari tradisional angguk, kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* Pada Kelompok B Di TK Melati II Glagah” dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional *angguk* pada kelompok B di TK Melati II Glagah.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini FIP UNY yang memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Sudarmanto, M.Kes. dan Bapak Joko Pamungkas, M.Pd. yang memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Surtini S.Pd. selaku pembina sekolah TK Melati II Glagah yang telah memberikan ijin dalam pengambilan data.
6. Ibu Syamsiah, yang selalu membantu dan membimbing dalam pengambilan data.

7. Seluruh anak kelompok B TK Melati II Glagah yang turut serta dalam pengambilan data.
8. Teman-teman PG PAUD 2012 yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.....	9
2. Definisi Tari	21
3. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dengan Tari <i>Angguk</i>	27
4. Karakteristik Perkembangan 5-6 Tahun.....	28

B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi Penelitian	32
C. Setting Penelitian.....	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	50
2. Populasi Penelitian	50
3. Deskripsi Kondisi Awal	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Tindakan Siklus I	53
2. Tindakan Siklus II	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak	45
Tabel 2. Data Hasil Belajar Antar Siklus	48
Tabel 3. Kategori Kemampuan Motorik Kasar	48
Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pra Tindakan.....	51
Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Siklus I	56
Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan II	58
Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan III.....	61
Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Siklus I.....	68
Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan II	70
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan III.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Alur Penelitian	30
Gambar 2. Proses Tindakan Kelas	33
Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pra Tindakan.....	52
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Siklus I.....	57
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan II	60
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan III	63
Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Siklus II.....	69
Gambar 8. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan II	71
Gambar 9. Grafik Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Pertemuan III	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat-Surat dan Izin Penelitian	83
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	88
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	96
Lampiran 4. Foto Kegiatan Anak.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005: 1). Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya (Depdiknas, 2005: 2). Itu artinya masa usia dini adalah masa emas untuk pembangunan bangsa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Semua anak pada dasarnya adalah cerdas. Setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Untuk itu anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dengan memperkaya lingkungan belajar, memberi anak atau wadah untuk berekspresi, berkreasi, menggali potensi yang ada pada diri anak.

Kecerdasan sudah dimiliki anak sejak lahir hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Penelitian Gardner telah meruntuhkan dua asumsi umum tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan manusia yang bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal (Campbel dan Dickinson, 2002: 3) dalam studinya tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa hakikatnya setiap manusia memiliki delapan

(kemudian ditambahkan dua menjadi sepuluh walaupun masih bersifat hipotesis) spektrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara yang individual, setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai, dan setiap kecerdasan bekerjasama satu sama lain secara kompleks karena dalam tiap kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya. Kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) merupakan sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Gardner, 1999: 27-46). Gardner pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelegasi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkan jadi delapan aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, tetapi ditambah satu lagi menjadi sembilan yaitu kecerdasan spritual.

Kecerdasan fisik adalah adalah suatu kecerdasan di mana saat kita menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh memiliki kemampuan koordinasi yang tinggi, taktik dan senang menyentuh segala sesuatu. Misalnya, menyenangkan kegiatan berlari, menari, dan sebagainya. Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan gerak tubuh yang menonjol memiliki kesadaran tubuh gerak yang tinggi. Anak menyukai gerakan-gerakan fisik, memeluk, menari, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan, gemar bermain peran.

Mereka akan mengerjakan tugas dengan lebih baik bila melihat contoh terlebih dahulu.

Ditinjau dari observasi, kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik sebelum tindakan, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 15 anak atau 71,43% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 19,05% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 9,52%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 7 anak atau sebesar 33,33% dari jumlah keseluruhan anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 11 anak atau sebesar 52,38%, dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 14,29%. Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 12 anak atau sebesar 57,14% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau sebesar 42,86%.

Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang ada 1 anak atau sebesar 4,76% ini karena anak tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Kriteria anak mulai berkembang ada 12 anak atau sebesar 57,14%, kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau sebesar 28,57% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 9,52%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 10 anak atau sebesar 47,62% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau sebesar 47,62% dan kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak atau sebesar 4,76%.

Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari tradisional *angguk* pada anak usia dini di TK Melati II Glagah. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang tinggi secara optimal salah satunya melalui tari tradisional *angguk*.

Penting tentunya untuk lebih dini memperkenalkan tentang kesenian , tradisional yang ada. Kesenian tradisional tentu saja memiliki potensi yang beragam, salah satunya seperti mengenalkan tarian tradisional yang menjadi simbol suatu daerah atau ciri khas. Kesenian tradisional dapat melatih kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik pada anak. Campbell dan Dickinson (2002: 77-96) menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: berbagai aktifitas fisik, berbagai jenis olah raga, modeling, dansa, menari, dan *body language*. Mengenalkan tari tradisional yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik anak, anak secara tidak langsung dapat untuk kita kenalkan budaya lokal. Melalui tarian tradisional anak menjadi lebih menghargai budaya yang ada serta dapat melestarikan budaya yang ada di sekitar anak.

Kesenian tradisional perlu dilestarikan dan didukung oleh generasi penerus sebagai upaya mencintai budaya dan adat yang ada pada suatu daerah. Sebagian sekolah yang lupa akan menamakan budaya lokal. Sebenarnya kesenian tradisional seperti *angguk* yang berasal dari Kulon Progo adalah aset Kulon Progo untuk mengembangkan dan melestarikan budaya setempat. Tari *angguk* ini secara serentak

akan diajarkan oleh guru taman kanak-kanak di Kulon Progo. Sebagai program baru yang sudah direncanakan oleh Dinas Kulon Progo dan IGTK. Sebagai program baru, Dinas Kulon Progo dan IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak) setiap TK di Kulon Progo menunjuk salah satu guru untuk dilatih dan siap untuk mengajarkan tari tradisional *angguk* kepada anak didiknya.

Pemerintah berharap dengan adanya pelatihan guru TK dilatih mengajar tarian *angguk* untuk mengenalkan potensi budaya setempat dan tentunya dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Selain itu *angguk* dipilih karena PERDA Nomor 5 Tahun 2008 menyebutkan jika sekolah harus mempunyai salah satu muatan lokal dalam kurikulum daerah yaitu seni tari gaya Yogyakarta. Penerapan kurikulum daerah tersebut terkait erat dengan upaya pelestarian budaya warisan leluhur agar tidak punah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada anak usia 4-6 tahun di TK Melati II Glagah dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* Pada Kelompok B Di Tk Melati II Glagah “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Gerak tari tradisional *angguk* yang belum dikenalkan kepada anak sejak dini.
2. Kurangnya anak sejak dini dalam keikutsertaan melestarikan budaya yang ada.
3. Keterbatasan ruang gerak anak.

4. Fasilitas APE yang belum memadai.
5. Pendidikan orangtua yang belum menyadari pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.
6. Kurangnya guru dalam mengenalkan budaya lokal yang ada disekitar anak.
7. Kesenian tradisional belum digunakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah. Fokus penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbatas pada rendahnya kecerdasan kinestetik pada anak dan gerak tari tradisional angguk yang belum dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak tari tradisional *Angguk*.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui tarian tradisional *Angguk* pada kelompok B di Tk Melati II Glagah ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional Angguk di TK Melati II Glagah.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak-anak
 - a. Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak dalam kreativitas.
- c. Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak.
- d. Mengenal budaya lokal yang terdapat di daerah setempat.

2. Bagi Guru TK

- a. Menciptakan sekolah yang berbudaya lokal.
- b. Profesionalisme guru semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi akan pentingnya kecerdasan kinestetik pada perkembangan anak sehingga lebih memperhatikan perkembangan fisik anak dengan melestarikan budaya lokal melalui tarian tradisional.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan maupun pertimbangan untuk lebih meningkatkan kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menari. Menari menuntut keselarasan gerak tubuh, keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot serta kelestarian budaya setempat.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Kinestetik

Kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam berbagai kegiatan untuk mengasah ketrampilan yang dimilikinya. Kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini adalah aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dengan memperhatikan gerakan dasar pada

kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki melalui tari *angguk*.

2. Tari Tradisional *Angguk*

Tari tradisional *angguk* merupakan tari tradisional khas Kulon Progo. Tari *angguk* ini sebelum diberikan kepada anak telah disederhanakan oleh salah satu guru Taman Kanak dengan berkolaborasi dengan pelopor Tari *angguk* di desa Hargomulyo yaitu Ibu Sri Panglaras. Guru diajarkan terlebih dahulu, dikoordinasi untuk mampu mempraktekan kepada anak. Sebelum diajarkan anak dicontohkan gerakan dasar pada tari *angguk*. Kegiatan ini dilakukan untuk melestarikan budaya yang ada disekitar anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini

a. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar, Yuliani Nurani Sujiono, 2010: 48). Sedangkan menurut Gardner (1993: 17) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Secara lebih terperinci Gardner (1993: 17-23) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan:

- 1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah kesatu modalitas belajar yang berperan sabagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi, menurut Bandler dan Grinder (DePotter, 1999: 3). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

b. Kecerdasan jamak

1) Pengertian Kecerdasan Jamak

Seorang psikolog dari Universitas Harvard bernama Howard Gardner pada tahun 1983 memelopori kemunculan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) (Hildayani, 2005: 5-3). Gardner memulai penelitian mengenai berbagai jenis intelegensi pada permulaan tahun 1970-an. Berdasarkan penelitian dan fakta-fakta yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mendefinisikan ulang pengertian intelegensi menjadi suatu kapasitas untuk memecahkan suatu masalah dan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi kesatu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.

Kecerdasan jamak (*multiple intellegence*) adalah sebuah penelitian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Gardner, 1999: 27-42). Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoprasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Berdasarkan pendapat tersebut, hendaknya orangtua dan guru selayaknya harus jeli dan cermat dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak dalam sebuah rancangan proses pembelajaran bagi anak usia dini. Jadi, dasar pemikiran pengembangan kecerdasan dalam pembelajaran adalah bukan berapa cerdasnya seseorang, tetapi dalam hal apa dan bagaimana seseorang menjadi cerdas.

2) Karakteristik kecerdasan jamak (*Multiple intelegence*)

Multiple intelegence menurut Gardner (Musfiroh, 2004: 53) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau yang lebih penting dari pada intelegensi lain.
- b) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan dalam tiap latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelimahan-kelemahan.
- d) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang dibuat manusia. Kesatu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan kecerdasan dapat digunakan untuk berbagai bidang.
- e) Tahap-tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar.
- f) Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi.

3) Jenis- Jenis Kecerdasan Jamak (*Multiple intelegence*)

Gardner (Yuliani, 2010: 55) menyebutkan ada sembilan jenis kecerdasan yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Kecerdasan linguistik

Amstrong (2002: 2) berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diungkapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Sujiono (2004: 285-288) menguraikan bahwa materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, antara lain pengenalan abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain games atau mengisi teka-teki silang sederhana.

b) Kecerdasan logika-matematika

Amstrong (2002: 2) berpendapat bahwa kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif. Berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola-pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat. cirinya kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeris dan kemampuan mengolah alur

pemikiran yang panjang. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis serta memecahkan masalah.

c) Kecerdasan visual-spasial

Amstrong (2002: 3) berpendapat bahwa visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dipikiran seseorang. Kecerdasan ini digunakan oleh anak untuk berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. cirinya kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.

d) Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan fisik adalah adalah suatu kecerdasan di mana saat kita menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh memiliki kemampuan koordinasi yang tinggi, taktik dan senang menyentuh segala sesuatu. Misalnya, menyenangkan kegiatan berlari, menari, dan sebagainya.

e) Kecerdasan musik

Amstrong (2002: 3) berpendapat bahwa kecerdasan musikal ialah kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, dengan caramemperspsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (menyanyi).

f) Kecerdasan interpersonal

Amstrong (2002: 4) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kerjasama.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Amstrong (2002: 4) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis intropeksi.

h) Kecerdasan natural

Kecerdasan natural adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies di lingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Anak akan menjadi seseorang pengamat lingkungan yang baik, menyadari bila terjadi perubahan dalam lingkungan, senang melakukan percobaan, memilah milah dan mengelompokan benda-benda.

i) Kecerdasan Spritual

Zohar dan Marshall (2001: 3-4) beranggapan bahwa kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

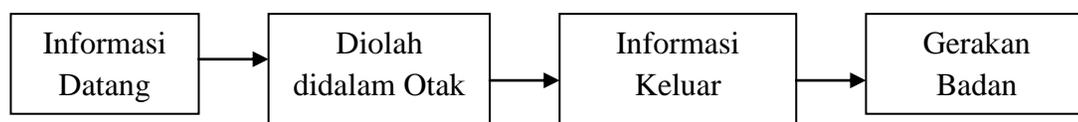
4) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Menurut Thomas Amstrong (2002: 5) kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan fisik. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerakan tubuh dan ketrampilan dalam menangani benda. Orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah orang-orang cekatan, indra perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam dan berminat atas segala sesuatu.

Kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk beraktivitas dengan menggerakkan anggota tubuh (Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 9). Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) Menonjol prestasinya di bidang olahraga; (2) Senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerak fisik; (3) Senang melakukan pekerjaan lapangan; (4) Gemar bongkar pasang mainan.

Muhammad Yaumi (2012: 17) menyebutkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan dan refleksi (Muhammad Yaumi, 2012: 18). Sedangkan menurut Yuliani Nurani (2010: 59-60) kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta.

Kecerdasan kinestetik, prosesnya diawali dengan mengenal proses kerja kecerdasan ini dalam diri seorang anak yaitu:



Gerakan yang semakin sulit dilakukan atau dipelajari akan, semakin kompleks proses analisisnya. Proses latihan atau belajarliah yang akan menentukan cepat atau

tidaknya pengolahan informasi yang terjadi. Tidak semua performa gerakan yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan harapannya, tetapi dengan terus mencoba serta belajar, performa gerakan akan menjadi semakin baik, dan dalam belajar gerakan seperti ini kecepatannya tidak akan sama bagi setiap orang. Terdapat tiga tahap cara belajar dalam mengoptimalkan kemampuan gerak. Tahap pertama adalah tahap kognisi, dan tahap kedua adalah tahap fiksasi yaitu anak mencoba melakukan apa yang telah mereka pertanyakan. Tahap ketiga adalah tahap otomatisasi, anak-anak belajar dari tingkat sederhana sampai kompleks, yang dilakukan berulang-ulang sampai pada tahap ketangkasan yang tinggi sehingga akhirnya anak dapat melakukannya secara otomatis.

Sujiono (2004: 290-292) menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak, antara lain sebagai berikut:

- a) Menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, dan kelenturan otot
- b) Bermain peran/drama. Melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerakan tubuh anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c) Latihan ketrampilan fisik. Berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan ketrampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak. Misalnya aktivitas berjalan dipapan titian. Aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga melatih untuk belajar keseimbangan
- d) Olahraga. Berbagai kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepakbola mini, main tenis, bulu tangkis, ataupun senam. Seluruh cabang olahraga pada dasarnya merangsang kecerdasan gerakan tubuh, mengingat hampir semuanya menggunakan anggota tubuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, kelincahan, gerak, dan irama.

5) Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik kecerdasan kinestetik menurut Gardner (1999), mencatat bahwa kecerdasan kinestetik tidak banyak dikembangkan dalam hubungannya dengan budaya. Diluar olahraga, belum terlalu dihargai dan berdayakan, terutama sebagai bentuk ekspresi dalam berbagai aktivitas. Pada anak-anak, kecerdasan kinestetik belum seluruhnya dikembangkan dalam berbagai aspek. Aktivitas anak-anak hanya dilakukan secara alamiah, seperti dalam melakukan eksplorasi, ekspresi, dan komunikasi. Ciri-ciri yang menonjol pada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik menurut Muslihuddin dan Agustin (2008: 65) yaitu:

- a) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk dan berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya
- b) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak
- c) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan
- d) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, menggunting, mencocok dan lain lain.
- e) Menonjol dalam kemampuan olahraga dibandingkan dengan teman sebayanya
- f) Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur
- g) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang mainan.

Berdasarkan dari ciri-ciri di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut bisa terlihat begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuhnya. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal.

6) Aktivitas Yang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak

Muhammad Muhyi Faruq (2007: 5-7) menyebutkan kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu diketahui bahwa terdapat 5 macam gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata tangan dan kaki.

Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) menyebutkan bahwa unsur-unsur ketrampilan motorik di antaranya: (a) kekuatan, (b) koordinasi, (c) kecepatan, (d) keseimbangan, (e) dan kelincahan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut antara lain:

- a) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melempar, memanjat, bergantung, menendang dan mendorong.
- b) Koordinasi adalah keterampilan untuk menyatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang lebih kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya

- terkontrol dengan baik.
- c) Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
 - d) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang anak mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.
 - e) Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindari maka semakin tinggi kelincahannya.

7) Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Gorgi (Desi, 2013) menyebutkan, kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Secara biologi ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, “berangkang”, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik. Kecerdasan ini amat penting karena bertujuan untuk:

- (a) Meningkatkan kemampuan psikomotorik,
- (b) Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas,
- (c) Membangun rasa percaya diri dan harga diri
- (d) Meningkatkan kesehatan.

2. Definisi Tari

a. Pengertian Tari

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kussudiarjo 1987: 5). Bagong Kussudiarjo menjelaskan definisinya sebagai berikut:

- 1) Bentuk, dapat diperhatikan dari bentuk jari-jari tangan, pergelangan tangan, badan, leher, bahu, pinggul, kaki, litut, dan pergelangan kaki. Bentuk ini dapat berdiri sendiri atau dipadukan, hingga merupakan kesatuan.
- 2) Gerak, dapat dilakukan oleh anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk, kemudian digerakkan. Gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambung dan bersama-sama.
- 3) Irama setelah anggota-anggota badan manusia dibentuk dan digerakan, maka diperlukan adanya irama yang cepat atau lambat.
- 4) Jiwa, bentuk, gerak dan irama dilahirkan oleh jiwa manusia. Bentuk dan gerak ini untuk melukiskan apa yang dikehendaki manusia, maka untuk melaksanakan harus ada kemampuan untuk menjiwai.
- 5) Harmoni, bentuk, gerak irama dan jiwa yang dilahirkan oleh kekuatan jiwa manusia harus ada harmonisasi, sebab harmonisasi inilah yang melahirkan keindahan.

Tari untuk anak usia dini menurut Desfina (2005: 4) adalah gerak berirama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini. Dari

beberapa penjelasan tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik kreatif dan merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerakan. Macam–macam ragam gerak tari:

1. Ragam Gerak Tari Klasik

yaitu gerak tari yang banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif serta imitatif yang telah distilir atau diperhalus. Tema gerakannya juga menirukan kegiatan manusia dan perangai hewan tetapi gerakannya sudah terpilih dan mempunyai nilai simbolik dengan patokan atau pola – pola gerak yang sudah ditentukan.

2. Ragam Gerak Tari Kerakyatan

yaitu gerak tari yang banyak menggunakan imitatif dan ekspresif. Gerakannya menirukan kegiatan dan emosi manusia sampai menirukan perangai binatang.

3. Ragam Gerak Tari Kreasi Baru

yaitu gerak tari yang dibentuk dari paduan beberapa ragam gerak tari tradisional sehingga menjadi bentuk baru. Bentuk baru ini terasa lebih dinamis dan energik karena didukung oleh generasi muda dan ditata oleh koreografer yang kreatif.

Dalam tari terdapat unsur–unsur tari sebagai berikut:

1. Gerak (Wiraga)

Merupakan unsur utama dalam seni tari yang meliputi gerak badan dari kepala sampai kaki.

2. Irama (Wirama)

Irama membantu penari dalam mengatur gerak dan menguatkan gerak serta tarian terasa lebih hidup.

3. Perasaan (Wirasa)

Merupakan gerak dalam tarian yang harus dapat menjelaskan ekspresi perasaan.

4. Wujud (Wirupa)

Merupakan suatu tampilan tarin yang harus dapat menjelaskan karakter tokoh penari yang dibawakan.

b. Jenis Tari

Robby Hidayat (2005: 33-34) jenis tari menurut perkembangan dilingkungan masyarakat dibedakan menjadi tiga yaitu: tari kerakyatan, tari kebangsawanan (klasik) dan tari modern. Namun dalam penelitian ini yang akan kita bahas adalah tari tradisional Kerakyatan yaitu tari angguk.

1) Tari tradisional kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan adalah tari yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan adat masyarakat etnis, atau berkembang dalam tradisi masyarakat desa.

2) Tari tradisional *angguk*

Adapun yang disebut tari tradisional angguk adalah sekelompok khasanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut, dengan kata lain tari tradisional angguk merupakan wujud

garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

c. Tari Tradisional *Angguk*

1) Pengertian Tari *Angguk*

Tari *Angguk* merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kesenian rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sri Panglaras, Tari *Angguk* merupakan tari tradisional khas kabupaten Kulon Progo, tari ini memiliki hubungan erat dengan ritual atau upacara-upacara tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat khususnya di Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Penggunaan "*Angguk*" dikarenakan setiap gerak yang dilakukan selalu disertai dengan anggukan kepala yang dilakukan berulang-ulang, selain itu sebelum melakukan satu rangkaian motif gerak juga diawali dengan hormat (menganggukkan kepala dan menunduk. Motif gerak yang menjadi ciri khas dalam tari *Angguk* adalah megol dan *kirig*. Gerak megol merupakan gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methentheng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil menggenggam sampur. Megol sering kali digunakan sebagai transisi untuk pergantian motif gerak dan juga perpindahan pola lantai, sedangkan *kirig* merupakan gerakan bahu ke depan dan ke belakang secara cepat atau sering disebut vibrasi berkelanjutan. Pada gerak tertentu, motif *kirig* dilakukan dengan pelan atau halus.

Muhdiyanto selaku pimpinan paguyuban *angguk* AL-AMIN mengungkapkan bahwa beberapa motif tertentu pada gerak tari *angguk* dilakukan dengan menyanyikan pantun-pantun yang disertai dengan syair rakyat dan syair agama yang berisi nasehat, dilatunkan dengan menggunakan cengkok tembang Jawa. Instrument tari *Angguk* menggunakan kendang, bedug, rebana, dan vokal. Musik pengiring yang digunakan lebih dominan pada tempo ritmis. Gerak tari *Angguk* mengikuti syair, ritme kendang dan ritme bedug yang dimainkan. Penari biasanya mengikuti ritme kendang, namun beberapa bagian ritme kendang mengikuti motif gerak tarinya. Selain kendang, syair dan lagu yang dinyanyikan juga menjadi aba-aba untuk transisi setiap gerakan atau urutan ragam gerak pada motif-motif tertentu, hal tersebut menunjukkan bahwa tari dan musik memiliki hubungan erat, saling berkaitan dan menjadi satu bagian yang harmonis.

2) Fungsi Tarian Tradisional *Angguk*

Puspito, dkk., menemukan beberapa fungsi seni *angguk* berdasarkan iringan-iringan tembang yang dilagukan (tradisi lisannya), yakni sebagai berikut:

- a) Fungsi religius, menyangkut: (1) sindiran bagi orang yang tidak sembahyang, (2) ajakan melakukan sembahyang untuk bekal di alam kubur, (3) toleransi beragama, dan (4) fungsi tasawuf.
- b) Fungsi nasihat, mencakup: (1) mentaati peraturan, (2) bertindak sabar, (3) etika bagi gadis dan perjaka, dan (4) nasihat agar jangan mengganggu rumah tangga orang lain
- c) Membangun dan membela negara: (1) berjuang membangun negara, (2) membangun untuk mengisi kemerdekaan, (3) menjunjung tinggi derajat nusa dan bangsa, (4) mengamalkan Pancasila, (5) menjaga ketenteraman negara dan (6) menjaga kemerdekaan yang telah dicapai
- d) Melestarikan kebudayaan
- e) Fungsi informasi, menyangkut (a) tentang *angguk*, (b) tentang percintaan, (c) kemerdekaan, (d) negara adil dan makmur, (e) perlunya ahli dan pakar, (f) tentang

- gudheg Jogja dan pasar Kranggan
- f) Fungsi promosi: promosi kelompok angguk yang bersangkutan
 - g) Fungsi hiburan: syair-syair tembang sebagai hiburan.

Bila dikaji lebih seksama fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi baik rangka manusia Indonesia yang ber- Pancasila, maupun manusia Indonesia sebagai warga dunia yang ikut serta dalam melestarikan aset negara.

3) Langkah-langkah menari Tari Tradisional *Angguk*

Tari tradisional *angguk* ini diiringi dengan lagu angguk namun telah dipotong dan gerakan yang sudah disederhanakan oleh ibu Santi atas persetujuan ibu Sri sebagai pencipta dan pendiri Tari Tradisional *Angguk* di Kulon Progo.

- a) Gerakan pertama, anak menaruh tangan di pinggang sambil mengangkat kaki bergantian dan badan digoyangkan.
- b) Gerakan kedua anak memberi salam, kedua tangan di depan dada dan membungkuk.
- c) Gerakan ketiga, anak berhadapan dengan teman. Dan dipasangkan sambil menaruh tangan di pinggang sambil mengangkat kaki bergantian dan badan digoyangkan.
- d) Gerakan keempat anak berhadapan tangan kanan diangkat dan kiri diputar secara bergantian. Setelah itu berjalan kedepan lalu ke belakang sambil mengibaskan selendang.
- e) Gerakan kelima, anak berhadapan sambil berputar tangan didepan dada dengan posisi anak berada 1 di depan dan di belakang.
- f) Sama seperti gerakan keempat yaitu anak berhadapan tangan kanan diangkat dan kiri diputar secara bergantian. Setelah itu berjalan ke depan lalu ke belakang

sambil mengibaskan selendang.

- g) Gerakan ketujuh, anak hadap kanan sambil menghentakkan kaki dan bahu diangkat 2 kali, ke kanan kekiri dan depan belakang.
- h) Anak mengangkat satu kaki dengan tangan digerakan ke kanan-ke kiri.
- i) Kembali ke gerakan 7 dan 8.
- j) Selesai dan anak berjalan mundur ke belakang.

3. Hubungan Kecerdasan Kinestetik Anak Dengan Gerak Tari Tradisional *Angguk* Anak Asia Dini

Gerak tari tradisional *angguk* untuk anak usia dini tidak seperti tari tradisional *angguk* pada umumnya. Disini tari tradisional *angguk* yang digunakan telah disederhanakan oleh bu Santi salah seorang guru di TK Sentolo namun tetap berizinkan oleh pencipta *angguk* dari Pripih yaitu Sri Panglaras. Kecerdasan kinestetik anak dengan budaya tidak banyak yang mengembangkan, karena pendidik menyadari bahwa tingkat kesukaran mempelajari tari tradisional.

Gardner (1999) mencatat bahwa kecerdasan kinestetik tidak banyak dikembangkan dalam hubungannya dengan budaya. Untuk itu penting disadari bahwa melalui gerak tari tradisional ini dapat meningkatkan anak untuk lebih mencintai dan belajar sejak dini untuk menghargai serta melestarikan budaya sebagai generasi penerus yang mencintai kekayaan lokal yang dimiliki. Menurut Hibana (2002: 26) Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan tari tradisional ini anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan tari tersebut anak akan mampu

mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Banyak yang dapat dihubungkan kecerdasan kinestetik dengan tari tradisional ini, tidak hanya anak bebas berekspresi, berapresiasi melakukan gerak namun lebih dari itu anak sejak dini telah mengenal budaya. Budaya yang telah luntur, untuk itu dengan melatih anak tari tradisional anggur ini diharapkan anak usia dini ikut serta dalam menjunjung tinggi nilai budaya yang ada sebagai bentuk cinta tanah air.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Anak-anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam ketrampilan motorik kasar (*gross motor skill*), seperti berlari, melompat yang melibatkan penggunaan otot besar. Perkembangan daerah sensoris dan motor pada korteks memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dan apa yang didapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar, memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Pada usia 5 tahun keterampilan motorik kasar yang dimiliki yaitu dapat memulai, berbalik, dan berhenti secara efektif dalam permainan, dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28-36 inci, dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan, dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah.

Seperti yang dijelaskan May Lwin (2008: 178) ketrampilan motorik kasar anak lebih besar seperti:

- a. Mengayuh sepeda tiga roda

- b. Berdiri pada salah satu kaki selama beberapa detik
- c. Melompat
- d. Meloncat
- e. Menangkap bola yang memantul atau benda serupa
- f. Bergerak memutar didalam air paling tidak setinggi pinggang
- g. Belajar melangkah tari sederhana
- h. Berjalan kebelakang pada tumit ke ibu jari
- i. Memainkan peran sederhana

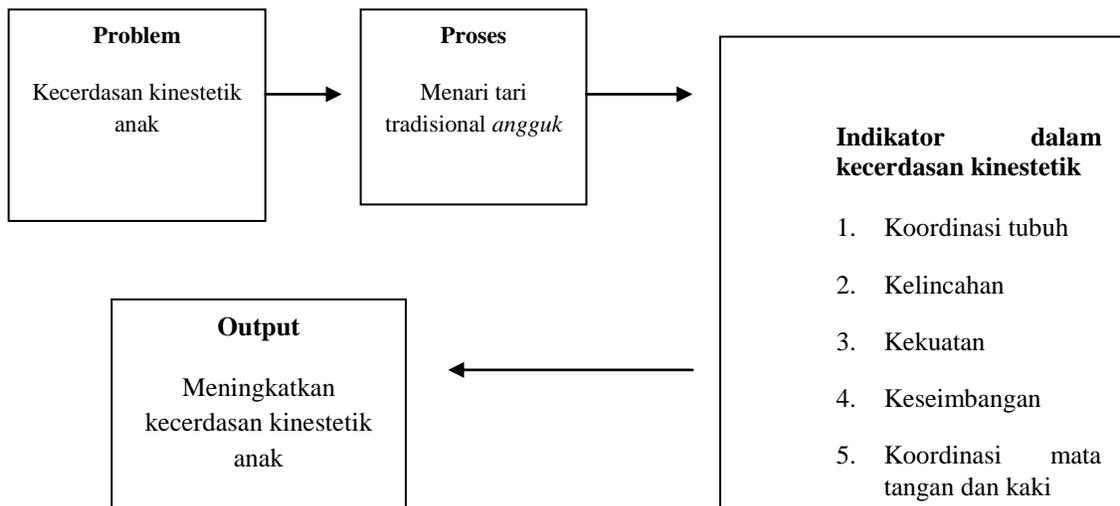
B. Kerangka Pikir

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dan menentukan kesiapan belajar pada anak. Otot-otot besar pada anak perlu dilatih agar terbiasa dan tidak kaku yang merupakan bagian dari gerak tangan. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otot-otot besar tersebut adalah tari tradisional *angguk*. Selain menstimulasi juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme anak mengenai pengenalan budaya setempat untuk melestarikan budaya yang dimiliki.

Kecerdasan kinestetik yang terjadi di Kelompok B TK Melati II Kelompok B masih belum optimal karena dalam kegiatan khususnya yang berhubungan dengan fisik masih kurang, hal ini ditandai dengan adanya gerakan yang belum optimal pada anak saat melakukan kecerdasan kinestetik. Kematangan yang masih kurang dalam diri anak yang menjadi faktor utama belum optimalnya kecerdasan kinestetik di kelompok B khususnya anak usia dini 5-6 tahun. Kematangan ini dapat diberikan stimulasi yang tepat sedini mungkin agar kecerdasan kinestetik pada anak dapat optimal.

Tari tradisional *angguk* merupakan tari keunggulan di Kulon Progo, untuk lebih dicintai dan dihargai maka perlunya sejak dini anak sudah mengetahui tentang tari *angguk*. Tari *angguk* untuk anak taman kanak-kanak sudah disederhanakan agar anak mampu untuk mengikuti. Banyak keunggulan yang dimiliki melalui tari *angguk*, salah satunya kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinai tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata tangan dan kaki. Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak. Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, tari *angguk* tersebut dapat menunjang nilai suatu budaya untuk terus melestarikan dan dicintai oleh anak sebagai peninggalan budaya yang harus dijaga.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diduga bahwa melalui tari tradisional *angguk* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Melati II Glagah. Kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2007: 96). Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah tari tradisional angguk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, Arikunto, 2006: 3). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 17). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

B. Populasi Penelitian

Anak kelompok B TK Melati II Glagah yang berjumlah 22 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

C. Setting Penelitian

Sarwiji Suwandi (2010: 54), menyatakan bahwa setting penelitian yaitu mengacu pada waktu dan tempat penelitian dilakukan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Melati II Glagah, Temon Kulon Progo, Yogyakarta.

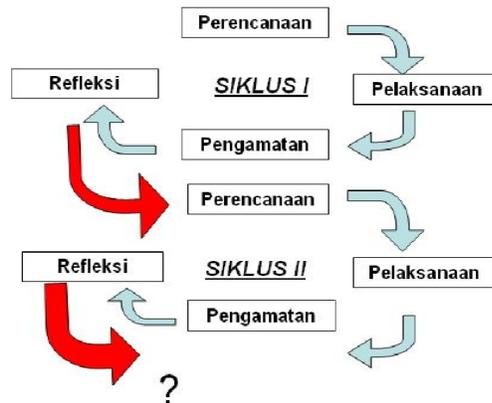
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, pada bulan Februari-Maret 2016

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas dalam Suharsimi Arikunto (2006: 16) sebagai berikut

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 2. Proses Tindakan Kelas

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada Siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di mana, perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian(RKH) dengan tema yang akan

diajarkan, menyediakan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrument observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tindakan. Di mana, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah melaksanakan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan meningkatkan efektivitas.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang dibuat. Data yang akan disusun adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka tertentu dan dengan menggunakan tehnik sederhana. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi penulis tidak bekerja sendiri tetapi penulis dibantu oleh teman sejawat.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan

dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan Siklus berikutnya.

Skenario Penelitian Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1. Pertemuan Pertama
 - a) Guru memperkenalkan gerakan tari tradisional angguk.
 - b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menari.
 - c) Guru memperkenalkan gerak dasar dari tarian yang akan dipraktikkan.
 - d) Guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dasar tari tradisional angguk yang diberi contoh oleh guru.
2. Pertemuan Kedua
 - a) Pada pertemuan kedua anak disuruh mencoba mengikuti gerakan dasar tari tradisional angguk dengan diiringi irama musik.
 - b) Kemudian anak diajak mempraktekan gerakan tari yang mereka pelajari sebelumnya dengan diiringi irama musik.
 - c) Kemudian anak di ajak menari tari tradisional angguk dengan di iringi irama musik.

b. Aksi atau Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran,

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan dikelas. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdoa bersama sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan berlangsung guru hanya berperan sebagai fasilitator, mengkoordinasi, memfasilitasi, mengobservasi dan mengevaluasi anak ketika melakukan kegiatan menari. Sedangkan anak melakukan aktivitas secara aktif sebagai bentuk keterlibatan dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari tradisional angguk yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang dan kemudian anak mempraktekan gerakan tersebut secara bersamaan di iringi irama musik dan lagu anak-anak. Sebelum menerapkan pembelajaran tari untuk anak usia dini, peneliti memberikan stimulus ruang yang sudah siapkan sebelumnya. Untuk stimulus yang kedua dengan memberikan gerakan dasar yang akan digunakan untuk menari.

3. Istirahat/makan

Pada kegiatan ini anak bermain di luar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama kesatu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya anak kesatu perkesatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak di iringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas sambil bernyanyi anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya.

c. Observasi dan evaluasi

Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat juga melakukan observasi, kegiatan observasi akan dilakukan untuk melengkapi data kecerdasan kinestetik anak.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan/analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini

memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk Siklus selanjutnya (Siklus II). Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sampai Siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus sebelumnya akan diperbaiki pada Siklus berikutnya

Siklus II

Pada tahap Pelaksanaan Siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi Siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II dan Siklus seterusnya sama halnya dengan Siklus I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap Siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah berhenti atau membuat rencana tindakan pada Siklus III.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi/pengamatan, karena pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada aktivitas anak. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Depdiknas, 2005: 105). Dan menurut Hadi (Sugiono, 2011: 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh guru kelas, dimana guru kelas bertindak sebagai pelatih tari angguk. Observasi dilakukan pada kelompok B TK Melati II Glagah.

2. Dokumentasi

Menurut Kunandar (2010: 195) dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dokumentasi yang diambil melalui rekaman foto dapat juga digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan apabila memungkinkan.

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto kegiatan menari berlangsung dan data yang

mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi ini dilakukan oleh peneliti (pengamat) dengan bekerja sama dengan guru kelas sebagai pelatih. Lembar observasi dibuat dengan memperhatikan indikator dalam kecerdasan kinestetik dalam *dance screept* tari *angguk*. Dengan *dance screept* tari *angguk* sudah dikonsultasikan kepada ibu Sri Panglaras sebagai pelopor tari *angguk* dengan tetap memperhatikan indikator dalam kecerdasan kinestetik. Muhammad Muhyi Faruq (2007: 5-7) menyebutkan bahwa terdapat 5 macam gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata tangan dan kaki. Lembar observasi anak dapat ditinjau dari *dance screept* kemudian dimasukkan kedalam indikator kecerdasan kinestetik sehingga lembar observasi untuk anak dapat dibuat. Berikut ini langkah-langkah membuat lembar observasi anak dengan menggunakan alat yaitu tari *angguk*.

Dance screept tari *angguk* :

1. Tari Pembuka

- a) Gerak Megol yaitu Gerak megol merupakan gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan *methentheng* (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil menggenggam sampur. Megol sering kali digunakan sebagai

transisi untuk pergantian motif gerak dan juga perpindahan pola lantai.

2. Tari Pasangan-Pintu Kayu

- b) Berpasangan, berjalan sliringan (ke dapan/ke belakang) dengan tangan memegang sampur dan seblak sampur (melepas sampur).
- c) Gerak *kirig* (gerakan bahu ke depan dan ke belakang secara cepat atau sering disebut vibrasi berkelanjutan). Pada gerak tertentu, motif *kirig* dilakukan dengan pelan atau halus.
- d) Kaki agak ditekuk (kuda-kuda) sambil menggerakkan tangan dan bahu.
- e) Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit (sebaliknya).
- f) Berjalan kedepan dan kebelakang sambil menggerakkan bahu kekanan dan kekiri dan melepas sampur.
- g) Berhadapan, tangan diayunkan sambil diputar dengan kaki jinjit.
- h) Berhadapan, tangan diangkat keatas sambil diputar kanan dan kiri sambil mengoyangkan pinggul.
- i) Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan.
- j) Tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar kemudian menggelengkan kepala.

3. Ikan Cucut

- k) Gerak Megol yaitu gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan *methentheng* (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil menggenggam

sampur.

l) Tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar/ pindah posisi dengan teman didepannya sebanyak 3x.

m) Bertepuk dengan teman.

n) Gerak bersilang (di depan dan belakang) sambil meggerakan bahu) sebanyak 2x.

4. Pengulangan lagu Pintu kayu dan Ikan Cucut

5. Sampur Gunung

o) Gerak Megol yaitu gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan *methentheng* (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil menggenggam sampur.

p) Berjalan kesamping kanan-kiri, Ke belakang-ke depan dengan 3 langkah gerakan sambil bahu diangkat sebanyak 2x.

q) Tangan digoyangkan ke kanan dan kekiri sambil kaki diangkat

6. Tari penutup

r) Berjalan mundur dengan tangan *menthenteng* (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil memegang sampur.

Kisi-kisi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Tari Tradisional Angguk

No	Indikator kecerdasan kinestetik	Indikator tari angguk
1.	Koordinasi tubuh*(K1)	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methenteng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) *K1 - Berjalan mundur dengan tangan menthenteng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil memegang sampur*K1 - Gerak <i>kirig</i> gerakan bahu kedepan dan kebelakang secera cepat*K1 - Kaki agak ditekuk (kuda-kuda sambil menggerakkan tangan dan bahu)*K1
2.	Kelincahan* (K2)	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan slirangan (kedapan/kebelakang) dengan tangan memegang sampur dan seblak sampur (melepas sampur)*K2 - Berjalan kedepan dan

		<p>kebelakang sambil menggerakkan bahu kekanan dan kekiri dan melepas sampur*K2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gerak bersilang (didepan dan belakang) sambil meggerakkan bahu)*K2 - Berjalan kesamping kanan-kiri, Kebelakang-kedepan dengan 3 langkah gerakan sambil bahu diangkat*K2
3.	Kekuatan*(K3)	<ul style="list-style-type: none"> - Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan*K3
4.	Keseimbangan*(K4)	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit*K4 - Tangan digoyangkan ke kanan dan kekiri sambil kaki diangkat*K4

5.	Koordinasi mata tangan dan kaki*(K5)	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar kemudian menggelengkan kepala*K5 - Tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar/ pindah posisi dengan teman didepannya*K5
----	--------------------------------------	--

Tabel 1. Lembar observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

No	Indikator	Kriteria yang diamati			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	Gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methenteng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku)*K1				
2.	Berjalan mundur dengan tangan mentheng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil memegang sampur*K1				
3.	Gerak <i>kirig</i> gerakan bahu kedepan dan kebelakang secera cepat*K1				
4.	Kaki agak ditekuk (kuda-kuda sambil menggerakkan tangan dan bahu)*K1				
5.	Berjalan sliringan (kedapan/kebelakang) dengan tangan memegang sampur dan seblak sampur (melepas sampur)*K2				
6.	Berjalan kedepan dan kebelakang sambil menggerakkan bahu kekanan dan kekiri dan melepas sampur*K2				
7.	Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan*K2				
8.	Berjalan kesamping kanan-kiri, kebelakang-kedepan dengan 3 langkah gerakan sambil bahu diangkat*K2				
9.	Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan*K3				
10.	Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit*K4				
11.	Tangan digoyangkan ke kanan dan kekiri sambil kaki diangkat*K4				
12.	Tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar kemudian menggelengkan kepala*K5				
13.	Tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar/ pindah posisi dengan teman didepannya*K5				

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdar (Sugiyono, 2009: 374) menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{JSS}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

JSS = Jumlah siswa dalam skor

JS = Jumlah siswa

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum dan tindakan

yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini perlu adanya identifikasi skor yang diperoleh Suharsimi Arikunto (2011: 249) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan nilai yang diperoleh perlu dilakukan identifikasi dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan Siklus berikutnya.

Tabel 2. Data Hasil Belajar antar Siklus

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml Siswa	%	Jml siswa	%	Jml Siswa	%
1	Belum Berkembang (BB)	0						
2	Mulai Berkembang (MB)	1						
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2						
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3						
Jumlah								

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkatagorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni (2010: 176) yaitu

Tabel 3. Kategori Kemampuan Motorik Kasar

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26-50%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-25%	Belum berkembang (BB)

Kriteria perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum Berkembang (BB). Apabila anak sudah mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik dalam rentang nilai 0% sampai 25%.
- b. Mulai Berkembang (MB). Apabila anak sudah mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik dalam rentang nilai 26% sampai 50%.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila anak sudah mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik dalam rentang nilai 51% sampai 75%.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB). Apabila anak sudah mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik dalam rentang nilai 76% sampai 100%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Melati II Glagah. Sekolah ini beriri pada tahun 1982 dan lokasinya beraa ditengah-tengah pemukiman penduduk yang beralamatkan di Bapangan, Glagah, Temon, Kulon Progo. Sekolah ini memilik dua kelas, terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak secara keseluruhan 40, dengan jumlah tenaga pendidik 4 orang.

2. Populasi Penelitian Kuantitatif

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 21 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Selama ini aktivitas motorik anak kelompok B lebih banyak dilakukan secara terintegrasi dengan kemampuan dasar yang lain. Dalam penelitian ini, pengembangan kecerdasan kinestetik anak dilakukan melalui tari tradisional angguk. Selain meningkatkan keceradasan kinestetik, anak dapat diperkenalkan sejak dini tari tradisional dari daerah yang menjadi kebanggaan Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 Febuari sampai 3 Maret 2016.

3. Deskripsi Kondisi Awal Anak sebelum Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak sebelum tindakan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui dan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Hasil rekapitulasi kecerdaan kinestetik anak pra tindakan

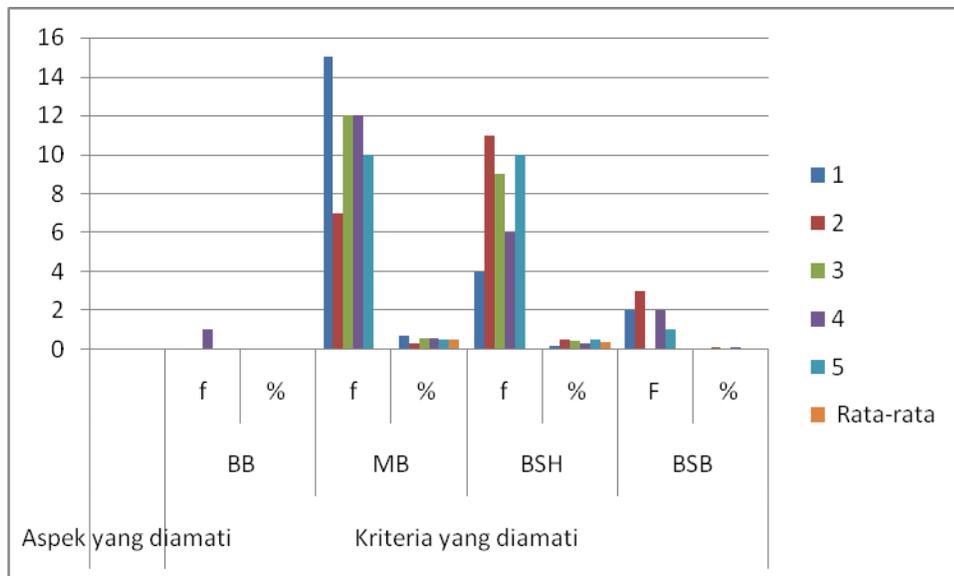
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Koordinasi tubuh	-	0%	15	71.43%	4	19.05%	2	9.52%
2	Kelincahan	-	0%	7	33.33%	11	52.38%	3	14.29%
3	Kekuatan	-	0%	12	57.14%	9	42.86%	-	0.00%
4	Keseimbangan	1	4.76%	12	57.14%	6	28.57%	2	9.52%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	0%	10	47.62%	10	47.62%	1	4.76%
Rata-rata			1%		53%		38%		8%

Berdasarkan uraian tabel di atas kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik sebelum tindakan, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 15 anak atau 71,43% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 19,05% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 9,52%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 7 anak atau sebesar 33,33% dari jumlah keseluruhan anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 11 anak atau sebesar 52,38%, dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 14,29%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 12 anak atau sebesar 57,14% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau sebesar 42,86%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria belum berkembang ada 1 anak atau sebesar 4,76% ini karena anak tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Kriteria anak mulai berkembang ada 12 anak atau

sebesar 57,14%, kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau sebesar 28,57% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 9,52%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 10 anak atau sebesar 47,62% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau sebesar 47,62% dan kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak atau sebesar 4,76%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Pra Tindakan



Gambar 3. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pra tindakan

Berdasarkan uraian di atas kemampuan yang dicapai anak dalam kemampuan kecerdasan kinestetik, diketahui bahwa masih banyak anak yang belum mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa kinestetik anak belum terlatih dengan baik. Maka keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui tari tradisional angguk.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada tindakan Siklus I, peneliti melakukan kegiatan diantaranya merencanakan pelaksanaan kegiatan tari tradisional *angguk*. Perencanaan tindakan dilakukan untuk pedoman pelaksanaan peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak, dimana kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Melati II Glagah belum optimal serta belum dilaksanakannya program dari pemerintah untuk mengunggulkan potensi lokal yaitu tari *angguk* sebagai salah satu kebanggaan Kulon Progo. Banyaknya keluhan sebelum diajarkan kepada anak yaitu kesulitan, anak susah meniru karena gerakannya masih rumit. Tari *angguk* sudah disederhanakan atas izin pencipta dan koordinasi dengan salah satu guru di Kulon Progo untuk mengemas tari tradisional menjadi lebih mudah dan dikenalkan anak sejak dini. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk*, yang disusun peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan sekaligus sebagai kolaborator, serta dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan ini, tahap-tahap dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari tradisional *angguk*. Kegiatan tari tradisional *angguk* yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui tiga kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan tari tradisional *angguk*
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari *angguk*, yang berisi unsur-unsur

penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.

- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus I diawali dengan berbaris didepan kelas, masuk kelas dan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Selanjutnya untuk memberikan motivasi dan rasa senang pada anak, guru melakukan percakapan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu dan tepuk.

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus I seperti yang sudah direncanakan, yaitu dilaksanakan dengan tiga pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional angguk. Penjelasan gerak tari tradisional angguk disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya anak menirukan apa yang didemonstrasikan atau dicontohkan oleh guru, melalui tahap demi tahap gerakan sampai menghasilkan rangkaian tari tradisional angguk dengan lancar.

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk yang berisi lagu *angguk* yang sudah disederhanakan, tape recorder dan tempat kegiatan yang akan digunakan untuk tari *angguk*. Selanjutnya guru menyampaikan

kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan kegiatan tari tradisional *angguk* di halaman sekolah dan ditata menjadi 4 baris. Selanjutnya anak-anak diminta keluar menuju halaman, dan dilakukan dengan tertib.

Pertemuan pertama pada tindakan Siklus I ini dengan kegiatan tari *angguk*. Tari *angguk* yang digunakan sudah disederhanakan untuk anak TK dengan setiap TK menunjuk salah satu guru untuk dilatih menari tari *angguk*. Tari *angguk* berdurasi \pm 5 menit 28 detik. Sebelum pelaksanaan tari *angguk*, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan setiap gerak tari dalam tari *angguk* tanpa iringan musik. Anak kemudian diminta untuk mengikuti setiap gerakan senam yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

Setelah selesai mencontohkan rangkaian gerak tari *angguk* dan anak menirukan. Guru kembali menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan musik agar anak lebih mudah menandai lagu serta gerakannya.

b. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus pertama direfleksi dan kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 5 . Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I Siklus I

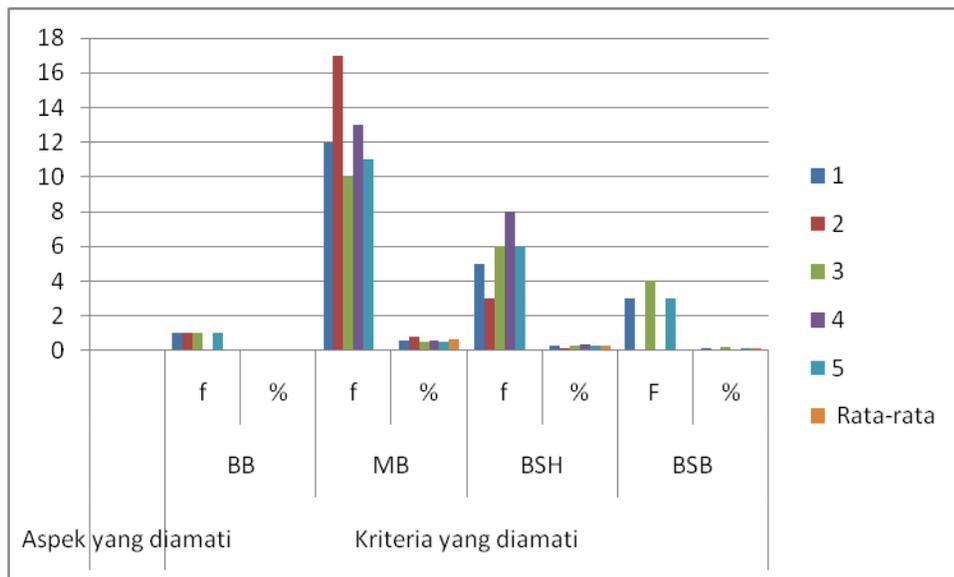
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Koordinasi tubuh	1	4.76%	12	57.14%	5	23.81%	3	14.29%
2	Kelincahan	1	4.76%	17	80.95%	3	14.29%	-	0.00%
3	Kekuatan	1	4.76%	10	47.62%	6	28.57%	4	19.05%
4	Keseimbangan	-	0.00%	13	61.90%	8	38.10%	-	0.00%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	1	4.76%	11	52.38%	6	28.57%	3	14.29%
Rata-rata			3.81%		60.00%		26.67%		9.52%

Berdasarkan uraian tabel di atas kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan pertama, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 12 anak atau 57, 14% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 23,81% dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 14,29%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 17 anak atau sebesar 80,95% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau sebesar 14,29%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 10 anak atau sebesar 47,62% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau sebesar 28,57% dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau sebesar 19,05%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 13 anak atau sebesar 61,90% dan kriteria berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau

sebesar 38,10%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 11 anak atau sebesar 52,38% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau sebesar 28,57% dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 14,29%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Pertemuan I Siklus I



Gambar 4. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan I Siklus I

c) Refleksi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional *angguk* dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dengan demikian kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

1) Pertemuan Kedua Siklus I

a) Pelaksanaan Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada Siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 17 Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk tari *angguk* dan tempat yang digunakan untuk menari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari *angguk* di halaman sekolah. Sebelumnya anak dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok yang kompak akan diberi kejutan oleh bu guru dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Anak-anak diminta keluar menuju halaman dengan tertib.

Pertemuan kedua pada Siklus I guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari *angguk* tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik dengan durasi waktu ± 5 menit 28 detik.

b) Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus pertama pertemuan kedua direfleksi dan kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 6. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II Siklus I

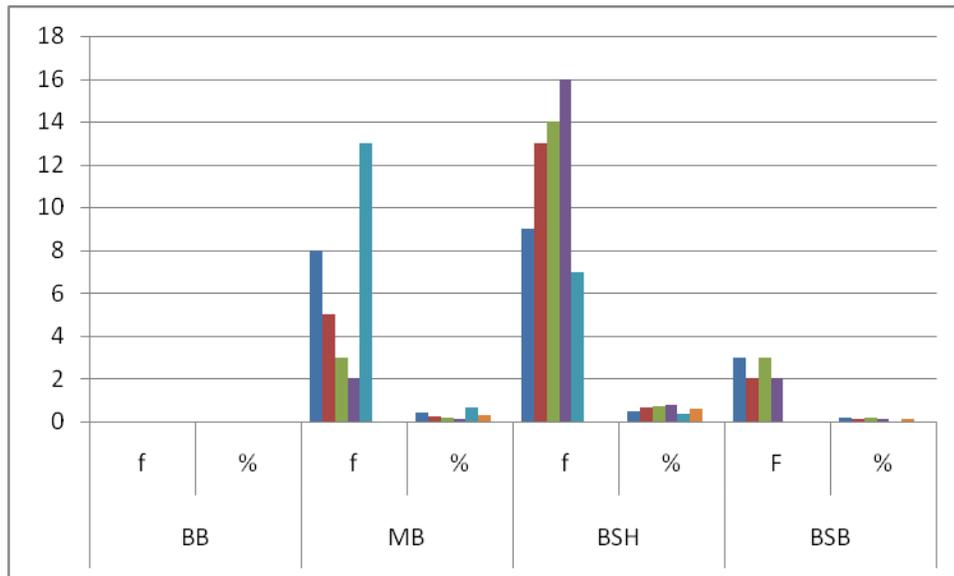
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	8	40%	9	45%	3	15%
2	Kelincahan	-	-	5	25%	13	65%	2	10%
3	Kekuatan	-	-	3	15%	14	70%	3	15%

4	Keseimbangan	-	-	2	10%	16	80%	2	10%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	13	65%	7	35%	-	0%
Rata-Rata					31%		59%		10%

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan kedua Siklus I, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 8 anak atau 40% dari jumlah anak yaitu 20 anak. Dimana jumlah anak sebenarnya ada 22 anak, namun 2 anak ada yang memang tidak mau mengikuti dan satu anak tidak masuk sekolah hampir 1 bulan. Kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45% dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 15%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 5 anak atau sebesar 25% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sesuai harapan ada 13 anak atau sebesar 65% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 10%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 3 anak atau sebesar 15% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 14 anak atau sebesar 70% dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau sebesar 15%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 2 anak atau sebesar 10% , kriteria berkembang sesuai harapan ada 16 anak atau sebesar 80% dan kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak atau sebesar 10%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 13 anak atau sebesar 65% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau sebesar 35%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Pertemuan II Siklus I



Gambar 5. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan II Siklus I

c) Refleksi Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa anak mulai berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional *angguk* dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dengan demikian kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan pengelompokan, disini anak menjadi lebih tanggung jawab terhadap kelompok dan saling mengingatkan untuk melakukan tari *angguk* dengan benar.

2) Pertemuan Ketiga Siklus I

a) Pelaksanaan Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada Siklus 1 dilaksanakan pada Jumat, 19 Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk tari *angguk* dan tempat yang digunakan untuk menari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada

anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari *angguk* di halaman sekolah. Sebelumnya anak dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok yang kompak akan diberi kejutan oleh bu guru dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Anak-anak diminta keluar menuju halaman dengan tertib.

Pertemuan ketiga pada Siklus I guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari *angguk* tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik dengan durasi waktu ± 5 menit 28 detik.

b) Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus pertama direfleksi dan kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 7 . Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III Siklus I

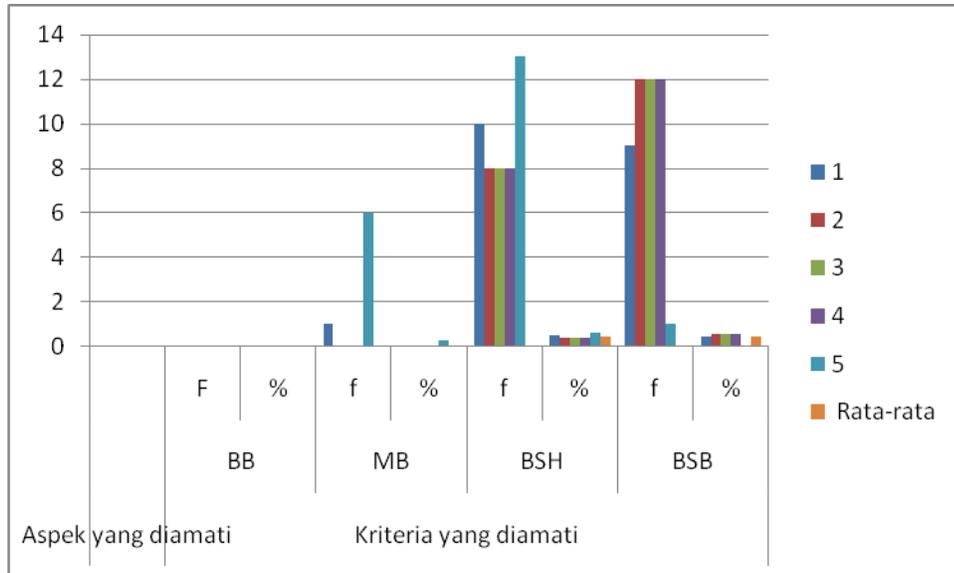
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	1	5%	10	50%	9	45%
2	Kelincahan	-	-	-	0%	8	40%	12	60%
3	Kekuatan	-	-	-	0%	8	40%	12	60%
4	Keseimbangan	-	-	-	0%	8	40%	12	60%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	6	30%	13	65%	1	5%
Rata-rata					7%		47%		46%

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 1 anak atau 5% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau 50% dan kriteria berkembang sangat baik ada 9 anak atau sebesar 45%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria anak berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak atau sebesar 60%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria anak berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak atau sebesar 60%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria anak berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau sebesar 40% dari jumlah anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 12 anak atau sebesar 60%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 6 anak atau sebesar 30 % dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 13 anak atau sebesar 65% dan kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak atau sebesar 5%.

Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Pertemuan III Siklus I



Gambar 6. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan III Siklus I

c) Refleksi Pertemuan Ketiga Siklus I

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional *angguk* dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincaham, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh.

a. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu Siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada tindakan Siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi

hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, antara lain:

- 1) Pemberian contoh yang dilakukan guru pada saat mendemonstrasikan setiap gerakan tari angguk dirasa masih kurang, yaitu hanya dilakukan satu kali.
- 2) Pada saat guru mendemonstrasikan gerak tari *angguk*, tidak ada instruktur pendamping yang mengarahkan anak dalam melakukan gerakan senam.
- 3) Jumlah anak yang cukup banyak dan dijadikan dalam satu kelompok, sehingga anak kurang maksimal dalam mengikuti rangkaian tari angguk.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan Siklus II supaya bisa lebih berhasil. Untuk itu direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tindakan Siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan Siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru menambah pemberian contoh setiap gerak tari *angguk*, yaitu dilakukan sebanyak dua kali, agar anak dapat lebih memahami setiap gerak tari angguk
- 2) Selain kolaborator yang membantu pengamatan, guru juga meminta bantuan guru kelas yang lain untuk mendampingi anak pada saat menirukan gerakan tari angguk yang dicontohkan, sehingga pada saat anak masih kurang tepat dalam melakukan gerakan senam, instruktur pendamping langsung bisa mengarahkan anak untuk diperbaiki.
- 3) Guru memberikan kesempatan melakukan tari angguk sebanyak dua kali dan memberikan istirahat selama 5 menit.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I, bahwasanya peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II belum

mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu tari tradisional *angguk* perlu dilanjutkan pada Siklus II dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Untuk itu hipotesis pada tindakan Siklus I adalah kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah dapat ditingkatkan melalui tari tradisional *angguk*.

2. Tindakan Siklus II

b. Perencanaan Tindakan Siklus I I

Tahap perencanaan pada tindakan Siklus II, peneliti melakukan kegiatan diantaranya merencanakan pelaksanaan kegiatan tari tradisional *angguk*. Perencanaan tindakan dilakukan untuk pedoman pelaksanaan peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak, dimana kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Melati II Glagah belum optimal serta belum dilaksanakannya program dari pemerintah untuk mengunggulkan potensi lokal yaitu tari *angguk* sebagai salah satu kebanggaan Kulon Progo. Banyaknya keluhan sebelum diajarkan kepada anak yaitu kesulitan, anak susah meniru karena gerakannya masih rumit. Tari *angguk* sudah disederhanakan atas izin pencipta dan koordinasi dengan salah satu guru di Kulon Progo untuk mengemas tari tradisional menjadi lebih mudah dan dikenalkan anak sejak dini. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk*, yang disusun peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan sekaligus sebagai kolaborator, serta dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan ini, tahap-tahap dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan tari tradisional *angguk*. Kegiatan tari tradisional *angguk* yang dilakukan pada tindakan Siklus I, direncanakan melalui

tiga kali pertemuan.

- 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan tari tradisional *angguk*.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan tari *angguk*, yang berisi unsur-unsur penelitian, meliputi unsur koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan, seperti kamera.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus II diawali dengan berbaris didepan kelas, masuk kelas dan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Selanjutnya untuk memberikan motivasi dan rasa senang pada anak, guru melakukan percakapan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu dan tepuk.

Pelaksanaan kegiatan pada tindakan Siklus II seperti yang sudah direncanakan, yaitu dilaksanakan dengan tiga pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional *angguk*. Penjelasan gerak tari tradisional *angguk* disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya anak menirukan apa yang didemonstrasikan atau dicontohkan oleh guru, melalui tahap demi tahap gerakan sampai menghasilkan rangkaian tari tradisional *angguk* dengan lancar.

- 1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II
 - a) Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama pada tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24

Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk yang berisi lagu *angguk* yang sudah disederhanakan, tape recorder dan tempat kegiatan yang akan digunakan untuk tari *angguk*. Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan kegiatan tari tradisional *angguk* di halaman sekolah dan ditata menjadi 4 baris. Selanjutnya anak-anak diminta keluar menuju halaman, dan dilakukan dengan tertib.

Pertemuan pertama pada tindakan Siklus II ini dengan kegiatan tari *angguk*. Tari *angguk* yang digunakan sudah disederhanakan untuk anak TK dengan setiap TK menunjuk salah satu guru untuk dilatih menari tari *angguk*. Tari *angguk* berdurasi \pm 5 menit 28 detik. Sebelum pelaksanaan tari *angguk*, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan setiap gerak tari dalam tari *angguk* tanpa iringan musik. Anak kemudian diminta untuk mengikuti setiap gerakan senam yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

Setelah selesai mencontohkan rangkaian gerak tari *angguk* dan anak menirukan. Guru kembali menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan musik agar anak lebih mudah menandai lagu serta gerakannya.

b) Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus kedua direfleksikan dan kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus pertemuan selanjutnya.

Tabel 8. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I Siklus II

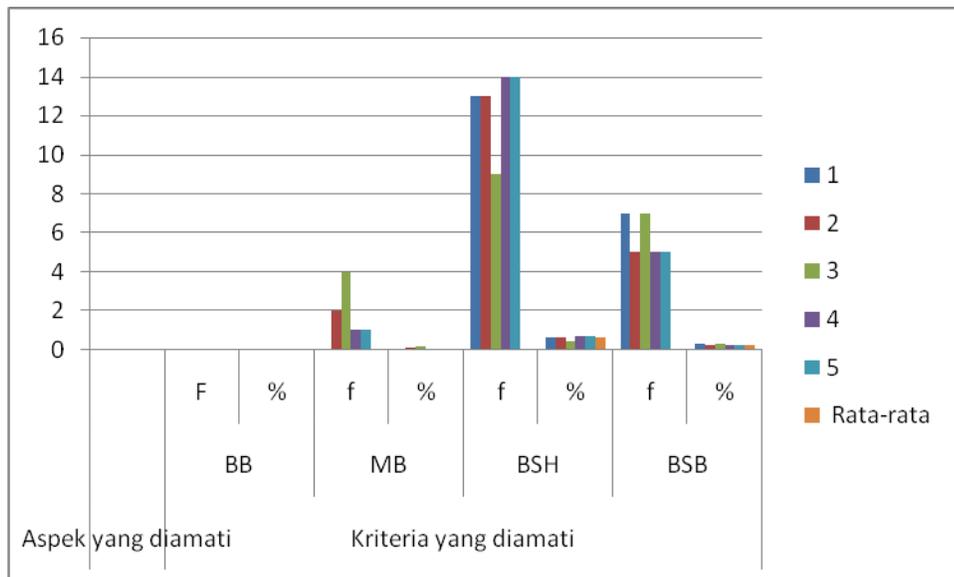
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	0%	13	65%	7	35%
2	Kelincahan	-	-	2	10%	13	65%	5	25%
3	Kekuatan	-	-	4	20%	9	45%	7	35%
4	Keseimbangan	-	-	1	5%	14	70%	5	25%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	1	5%	14	70%	5	25%
Rata-rata					8%		63%		29%

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kegiatan kecerdasan kinestetik pertemuan pertama, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 13 anak atau 65% dan kriteria berkembang sangat baik ada 7 anak atau sebesar 35%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 2 anak atau sebesar 10% dari jumlah keseluruhan anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 13 anak atau sebesar 65% dan kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak atau sebesar 25%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 4 anak atau sebesar 20% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau sebesar 45% dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau sebesar 35%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 1 anak atau sebesar 5%, kriteria berkembang sesuai harapan ada 14 anak atau sebesar 70% dan kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak atau sebesar 25%. Pada unsur koordinasi

mata, tangan dan kaki kriteria mulai berkembang ada 1 anak atau sebesar 5% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 14 anak atau sebesar 70% dan kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak atau sebesar 25%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :

Pertemuan I Siklus II



Gambar 7. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan I Siklus II

c) Refleksi Pertemuan Pertama Siklus II

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sudah banyak anak yang berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional *angguk* dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dengan demikian kegiatan terus dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

a) Pelaksanaan Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk tari *angguk* dan tempat yang digunakan untuk menari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari *angguk* di halaman sekolah. Anak-anak diminta keluar menuju halaman dengan tertib. Selanjutnya anak mulai dipasangkan menjadi dua.

Pertemuan kedua pada Siklus II guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari *angguk* tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik dengan durasi waktu \pm 5 menit 28 detik.

b) Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus II direfleksi dan kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 9. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II Siklus II

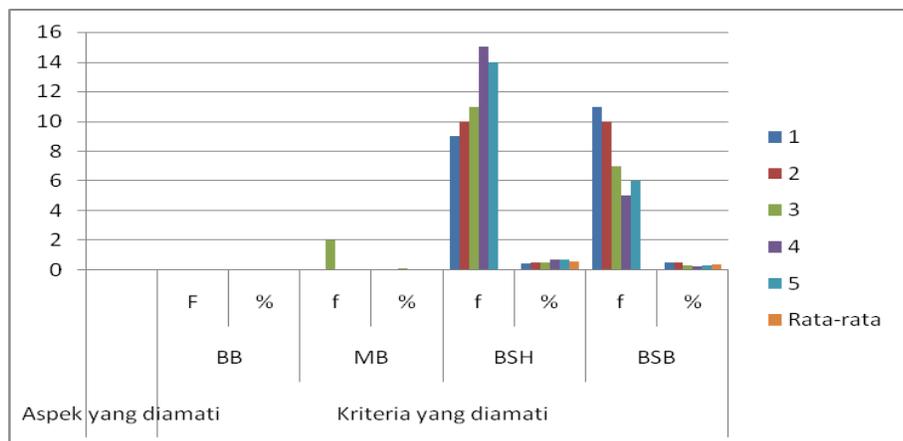
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	0%	9	45%	11	55%
2	Kelincahan	-	-	-	0%	10	50%	10	50%
3	Kekuatan	-	-	2	10%	11	55%	7	35%
4	Keseimbangan	-	-	-	0%	15	75%	5	25%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	-	0%	14	70%	6	30%
Rata-rata					2%		59%		39%

Berdasarkan uraian tabel di atas kemampuan anak dalam kecerdasan

kinestetik pertemuan kedua Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 11 anak atau sebesar 55%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 10 anak atau sebesar 50%.

Unsur kekuatan anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang ada 2 anak atau sebesar 10% dari jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 11 anak atau sebesar 55% dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau sebesar 35%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 15 anak atau sebesar 75% dan kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak atau sebesar 25%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria berkembang sesuai harapan ada 14 anak atau sebesar 70% dan kriteria berkembang sangat baik ada 6 anak atau 30%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :

Pertemuan II Siklus II



Gambar 8. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan II Siklus II

c) Refleksi Pertemuan Kedua Siklus II

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa anak sudah berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional *angguk* dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh. Anak sudah bisa dalam berpasangan, namun ada anak yang menurun karena sebelum menari berkelahi dengan teman dan menjadi tidak tertarik menari. Dengan demikian kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan membuat tari *angguk* lebih menarik dengan mencoba menggunakan sampur.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

a) Pelaksanaan Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada Senin, 29 Februari 2016. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti menyiapkan flashdisk tari *angguk* dan tempat yang digunakan untuk menari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak akan melakukan lagi kegiatan tari *angguk* di halaman sekolah. Anak-anak diminta keluar menuju halaman dengan tertib. Anak-anak yang didepan diberikan sampur dan anak yang dibawah diberikan sampur ketika anak sudah bagus dan disini membuat antusias anak untuk tampil lebih baik. Pertemuan ketiga pada Siklus II guru pada awalnya mendemonstrasikan setiap gerak pada tari *angguk* langsung menggunakan musik dengan durasi waktu \pm 5 menit 28 detik.

b) Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada saat anak sedang melakukan tari *angguk*. Guru menilai anak berdasarkan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi pada Siklus II direfleksi dan kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 10. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III Siklus II

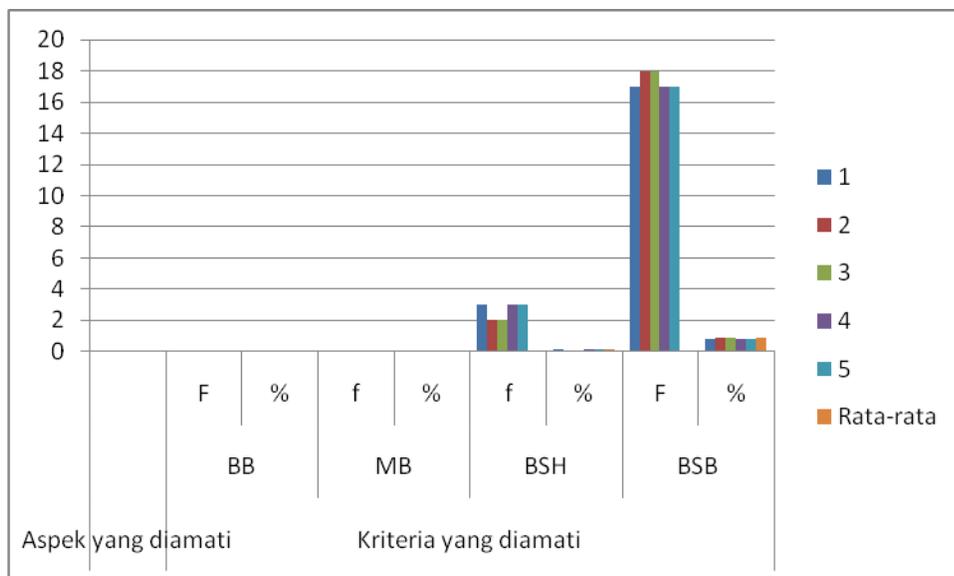
No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	-	3	15%	17	85%
2	Kelincahan	-	-	-	-	2	10%	18	90%
3	Kekuatan	-	-	-	-	2	10%	18	90%
4	Keseimbangan	-	-	-	-	3	15%	17	85%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	-	-	3	15%	17	85%
Rata-rata							13%		87%

Berdasarkan uraian tabel kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik pertemuan ketiga Siklus II, diketahui bahwa pada unsur koordinasi tubuh anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 15% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 17 anak atau sebesar 85%. Pada unsur kelincahan anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau sebesar 10% dari jumlah keseluruhan anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 18 anak atau sebesar 90%.

Unsur kekuatan anak kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau

sebesar 10% dan berkembang sangat baik ada 18 anak atau sebesar 90%. Pada unsur keseimbangan anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau sebesar 15% dan kriteria berkembang sangat baik ada 17 anak atau sebesar 85%. Pada unsur koordinasi mata, tangan dan kaki kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau sebesar 15% dan kriteria berkembang sangat baik ada 17 anak atau 85%. Dari data tersebut dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini :

Pertemuan III Siklus II



Gambar 9. Grafik rekapitulasi kecerdasan kinestetik pertemuan III Siklus II

c) Refleksi Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan uraian di atas anak sudah berhasil dalam melakukan unjuk kerja tari tradisional angguk dengan kriteria koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi tubuh dengan sangat baik dan memuaskan.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan tari *angguk* mengalami

perkembangan yang signifikan. Anak-anak mengikuti kegiatan tari *angguk* terlihat antusias dari awal sampai akhir. Selain itu anak-anak masih meminta guru untuk melakukan tari *angguk* dan meminta untuk setiap pagi sebelum masuk kelas menari terlebih dahulu. Dari hasil yang diperoleh, masih terdapat 3 anak yang sampai dengan akhir kegiatan tidak melaksanakan kegiatan dengan baik. Hal ini anak kurang berkonsentrasi mengikuti rangkaian gerakan tari *angguk*. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya kegiatan pada tindakan Siklus II sudah mencapai perkembangan atau perbaikan yang sudah mencapai tingkat keberhasilan. Maka dalam hal ini, kegiatan tari *angguk* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B TK Melati II Glagah tidak perlu dilanjutkan lagi.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PERDA Nomor 5 Tahun 2008 menyebutkan jika sekolah harus mempunyai salah satu muatan lokal dalam kurikulum daerah yaitu seni tari gaya Yogyakarta. Penerapan kurikulum daerah tersebut terkait erat dengan upaya pelestarian budaya warisan leluhur agar tidak punah. Untuk ikut melestarikan budaya, dan aturan tersebut, tari *angguk* dipilih untuk ikut dilatih kepada anak Taman Kanak sebagai upaya menjaga kelestarian budaya yang ada di daerah setempat. Siklus yang telah dilaksanakan terdiri dari Siklus I dan Siklus II masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I secara keseluruhan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan penelitian Siklus I berjalan dengan lancar. Anak sudah mulai mengikuti gerakan tari angguk dan anak tertarik untuk mempraktekan tari *angguk*. Sebelum memulai tari *angguk*, guru memposisikan anak untuk berbaris lalu guru memberi contoh kegiatan menari tari *angguk*. Guru mempraktekan dasar-dasar dari tari *angguk* kemudian anak mempraktekan sendiri.

Menurut Sujiono (2004: 290-292) menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak, salah satunya dengan menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, dan kelenturan otot. Pada kegiatan tari *angguk*, anak dilatih untuk melibatkan gerakan fisik untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak yang membutuhkan tenaga dan gerakan fisik.

Muhammad Muhyi Faruq (2007: 5-7) menyebutkan kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu diketahui bahwa terdapat 5 macam gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata tangan dan kaki. Dalam kegiatan tari *angguk* anak dilatih untuk mengkoordinasikan tubuh dengan memperhatikan indikator dalam tari *angguk* diantaranya gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methentheng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku), Gerak *kirig* gerakan bahu ke

depan dan ke belakang secara cepat, kaki agak ditekuk (kuda-kuda sambil menggerakkan tangan dan bahu). Untuk kelincuhan dalam tari *angguk* dapat dilihat melalui indikator seperti Berjalan sliringan (kedapan/kebelakang) dengan tangan memegang sampur dan seblak sampur (melepas sampur), Berjalan kedepan dan kebelakang sambil menggerakkan bahu kekanan dan kekiri dan melepas sampur, Gerak bersilang (didepan dan belakang) sambil menggerakkan bahu), Berjalan kesamping kanan-kiri, Ke belakang-ke depan dengan 3 langkah gerakan sambil bahu diangkat.

Melakukan tarian *angguk* untuk melatih kelincuhan anak, dapat dilihat juga dalam indikator yaitu melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan. Untuk melatih keseimbangan dapat dilihat melalui Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit, Tangan digoyangkan ke kanan dan kekiri sambil kaki diangkat. Serta untuk melatih koordinasi mata tangan dan kaki dapat dilatih melalui tari *angguk* yaitu dengan tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan di atas dan diputar kemudian menggelengkan kepala, tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar/ pindah posisi dengan teman didepannya.

Pada Siklus I kegiatan menari tari *angguk*, anak hanya berbaris dan berkelompok, untuk Siklus II anak sudah divariasikan dimana anak yang sudah mampu melakukan kegiatan menari anak diajak untuk menari didepan dan mencontohkan untuk teman-temannya. Pada Siklus I ketika anak dikelompokkan, anak lebih bertanggung jawab dan mengingatkan ketika ada yang tidak bisa mempraktekan atau terjadi kesalahan mempraktekan. Pada Siklus I ini terjadi peningkatan jika

dibandingkan dengan kondisi awal akan tetapi hasil dari Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti melakukan tindakan Siklus II.

Pada Siklus II tidak lagi dikelompokkan namun anak dipasangkan dan pasangan yang mampu mempraktekan tari *angguk* dengan baik diajak untuk mencontohkan kepada teman-teman yang lain agar anak yang belum bisa dapat lebih baik dalam mempraktekan tari *angguk*. Pada Siklus II juga tidak jauh beda dengan Siklus I, dimana sebelum anak mempraktekan tari *angguk*, guru mencontohkan tari *angguk* terlebih dahulu dan anak mengikuti.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk* telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik pada koordinasi tubuh 85%, kelincahan 90%, kekuatan 90%, keseimbangan 85% dan koordinasi mata, tangan, kaki mencapai 85%. Dari penelitian ini dapat terlihat bahwa kegiatan menari tari *angguk* ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Melati II Glagah yang dilakukan lebih variatif dan mengajak anak untuk ikut serta melestarikan tari *angguk* sesuai dengan PERDA Nomor 5 Tahun 2008 menyebutkan jika sekolah harus mempunyai salah satu muatan lokal dalam kurikulum daerah yaitu seni tari gaya Yogyakarta. Penerapan kurikulum daerah tersebut terkait erat dengan upaya pelestarian budaya warisan leluhur agar tidak punah.

e. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

- 1) Minat anak menjadi suatu keterbatasan dalam memperoleh hasil yang diharapkan
- 2) Untuk mendapatkan hasil yang valid, hendaknya peneliti mengkondisikan suasana lebih nyaman dan menyenangkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional *angguk* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah melalui aspek yang diteliti yaitu koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan tari tradisional *angguk* yang telah dilaksanakan, pada kegiatan sebelum tindakan diketahui bahwa masih banyak anak dalam kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 53 %, anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 38% dan berkembang sangat baik sebesar 8%. Selanjutnya pada Siklus I, kriteria anak berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 47 % dan berkembang sangat baik menjadi 46%. Keberhasilan peningkatan ini didukung dengan cara memvariasi setiap pertemuan. Pertemuan pertama anak dibiarkan untuk mencontoh sesuai apa yang dilihat agar anak beradaptasi dengan hal baru yang dilihat, pertemuan kedua anak dikelompokkan agar anak mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya dan pertemuan ketiga anak lebih banyak untuk dicontohkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mencontohkan kepada temannya.

Pada Siklus II, kriteria anak berkembang sesuai harapan turun menjadi 13% dan kriteria berkembang sangat baik meningkat 87%. Pada Siklus II anak lebih banyak untuk dicontohkan dan sama seperti Siklus I tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mencontohkan kepada temannya. Selanjutnya anak mulai

dipasangkan agar anak lebih berkomunikasi dan mampu untuk bekerjasama dengan teman. Dengan ini Siklus II dihentikan karena sudah mencapai target keberhasilan yaitu 80%. Jadi hipotesis tindakan yang menyebutkan tari tradisional *angguk* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah di terima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlunya memberikan tari tradisional *angguk*, karena dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, tidak hanya dengan tari *angguk* saja, namun kecerdasan dapat ditingkatkan dengan menstimulasi anak seperti dengan olahraga yang dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, dan melalui permainan yang ada disekitar anak.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain untuk lebih berinovasi, kreatif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik ataupun macam-macam kecerdasan yang lain sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Saifullah, Nine Adien, dkk. (2005). *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Katahati.
- Afendi Hidayat.(2008). *Seni Angguk Membangun Peradaban*. Diunduh melalui <http://staff.uny.ac.id>.
- Aip Syarifudin & Muhadi (1992). *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anik Pamilu. (2007). *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Citra Media.
- Munif Chatib. (2011). *Sekolahnya Manusia ; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Diane E. Papalia, ET AL. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran ; Sebuah Konsep Pembelajaran Bebas Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoerr, Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa
- Lwin, May & Adam Khoo,dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Mohammad Muhyi Faruq. (2007). *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences); Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Musa. (2009). *Tari Angguk di Panggung Sejarah*. Yogyakarta: CV Multi Solusindo
- M. Fadlillah, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini ; Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Toho Cholik M & Gusril. (2004). *Pengembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Robby Hidajat. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John W. (2002). *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Alih bahasa: Achmad Chusairi, Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sujarwo. (2015). *Bahan Ajar Perkembangan Motorik*. Diunduh melalui <http://staff.uny.ac.id>.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

Surat-Surat dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 961 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Imroatun Khasanah
NIM : 12111244012
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PG-PAUD
Alamat : Kibon, Kebonrejo, Temon, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Melati II Glagah
Subyek : Siswa Kelompok B1
Obyek : Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak
Waktu : Februari-Maret
Judul : Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di TK Melati II Glagah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001

- Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PG-PAUD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/216/2016

Surat Keterangan / Ijin : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 961/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 5 FEBRUARI 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Dasar Hukum :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

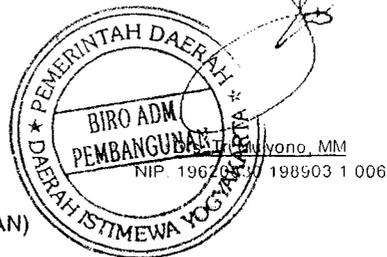
DITAKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IMIROATUN KHASANAH NIP/NIM : 12111244012
Instansi : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL
Kelas : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 10 FEBRUARI 2016 s/d 10 MEI 2016

Adapun Ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 10 FEBRUARI 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Disahkan oleh :
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YANG BERSANGKUTAN



SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00120/II/2016

- Perhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/216/2/2016, Tanggal: 10 Februari 2016, Perihal: Izin Penelitian
- Ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Izinkan kepada : **IMROATUN KHASANAH**
NIM / NIP : **12111244012**
Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Kebutuhan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL ANGGUK PADA KELOMPOK B DI TK MELATI II GLAGAH**
- Lokasi : **TK MELATI II GLAGAH TEMON KULON PROGO**
- Waktu : **10 Februari 2016 s/d 10 Mei 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **10 Februari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon
6. Kepala TK Melati II Glagah
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

TAMAN KANAK-KANAK MELATI II GLAGAH
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO

Alamat : Glagah, Temon Kulon Progo, Kode Pos 55654

SURAT KETERANGAN

Nomor :10/TKM/IIG/03/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah dengan ini menerangkan :

Nama : Imroatun Khasanah

NIM : 12111244012

Jurusan : PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Bahwasanya telah melaksanakan penelitian di TK Melati II Glagah dengan judul “ Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B di TK Melati II Glagah. Mulai tanggal 11 Febuari sampai 3 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glagah, 5 Maret 2016

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 2

RPPH

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Kelompok : B
 Semester /Minggu/Hari ke- : II /VI / 3
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan / Polisi / Tugas polisi

Hari Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
 Waktu :

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
		Anak dapat :	I Kegiatan awal						
			-Berbaris, Doa , Salam						
2.1 FM	Tari angguk	Gerak lagu	Menari Tari tradisional angguk	CD, Taperecord	Unjuk Kerja				
3.14 3.14 bhs	Mengungkapkan keinginannya	Bertanya dan menjawab pertanyaan	BCC Tentang tugas Polisi	gembar	Percakapan				
			II Kegiatan Inti						
3.9.4.9 Kog	Tehnologi sederhana	Membuat berbagai bentuk	PT Membuat Pestol dengan bahan bekas	Bahan bekas gunting	Hasil Karya				
3.12 -4.12 Bhs	Keaksaraan awal	Mengenal huruf vokal dan konsonan	PT Meniru tulisan Polisi	buku Tulis Pensil	Penugasan				
3.15,4.15 Seni	Mengenal berbagai karya seni	Mewarnai	PT Mewarnai gambar Polisi	Gambar crayon	Hasil Karya				
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
2.6 SE	Disiplin	Bercerita	Bercerita tentang Polisi	Bbuku CeritaObs	observasi				
3.2 4.2 Nam	Perilaku baik	Bercerita	Bercerita tentang Polisi	Buku cerita	observasi				
			Diskusi kegiatan hari ini dan tj keg esok hari						
			Doa pulang,salam						



Jmlh anak : 21
 Sakit : -
 Ijin : -
 Tanpa Keterangan : -

Glagah, 11 Februari 2016
 Guru Kelas

Surtini
 Surtini, S.Pd

Rahayu Apendi
 Rahayu Apendi, S.Pd

Kelompok : B
 Semester /Minggu/Hari ke- : II /VI/ 6
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan / Pedagang Sayur

Hari Tanggal : *Senin, 15 Februari 2016*
 Waktu :

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
		Anak dapat :	I Kegiatan awal						
			-Berbaris, Doa , Salam						
3.3-4.3	Tari Angguk	menari tari angguk	Menari tari tradisional angguk	CD, Taperecorde	Unjuk Kerja				
FM									
1.1	Benda-benda ciptaan	Bertanya dan menjawab	BCC Tentang Pedagang sayur	Pedagang	Percakapan				
Nam	Tuhan	pertanyaan		sayur					
			II Kegiatan Inti						
3.9.4.9	Tehnologi sederhana	Mencipta bentuk	PT Mencipta bentuk gerobak sayur dengan bentuk g	bentuk geometri	Hasil Karya				
Kog				lem					
3.12 -4.12	keaksaraan awal	mengenal huruf vokal	PT Menyusun kartu huruf menjadi kata pedagang	Kartu huruf	Penugasan				
Bhs		dan konsonan	sayur						
3.15,4.15	Mengenal berbagai karya	Menggambar	PT Menggambar geobak sayur	Buku gambar	Hasil Karya				
Seni	seni			pensil					
			III Bermain Bebas	crayon					
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
2.14	Sopan santun	Bercerita	Bercerita pedagang sayur keliling	buku cerita	Observasi				
SE									
			Diskusi kegiatan hari ini dan tj keg esok hari						
			Doa pulang,salam						



Mengetahui,
 Kepala TK
SURTINI, S.Pd

Jmlh anak : 21
 Sakit : -
 Ijin : -
 Tanpa Keterangan : -

Glagah , *15 Februari 2016*
 Guru Kelas

[Signature]
Surtini, S.Pd

[Signature]
Rahayu Apendi, S.Pd

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
		Anak dapat :	I Kegiatan awal						
			-Berbaris, Doa , Salam						
3.3-4.3	Tari Angguk	Menari tari angguk	Menari tari tradisional angguk	CD, Taperecord	Unjuk Kerja				
FM									
3.14 4.14	mengungkapkan keinginannya	Bertanya dan menjawab pertanyaan	BCC Tentang Perawat	Gambar Perawat	Percakapan				
Bhs			II Kegiatan Inti						
3.3 -4.3	Motorik Halus	Mewarnai gambar	PT Mewarnai gambar Perawat	Gbr Perawat	Hasil Karya				
FM				Crayon					
2.3	Sikap Kreatif	MMM	PT MMM Pewart	Kertas MMM	Hasil karya				
Kog				Lem					
2.12	Tanggung jawab	Menggambar	PT Menggambar alat -alat yang dipakai perawat	Buku gambar	Hasil Karya				
SE				Pensil					
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
2.3	Sikap jujur	Bercerita	bercerita tentang Perawat yang jujur	buku cerita	Observasi				
Nam									
2.4	Sikap Estetis	Menyanyi	Demontrasi Menyanyi Minum Obat	syair lagu	Unjuk kerja				
Seni			Diskusi kegiatan hari ini dan tj keg esok hari						
			Doa pulang,salam						



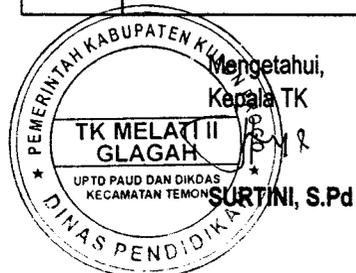
Jmlh anak : 21
 Sakit : -
 Ijin : -
 Tanpa Keterangan : -

Glagah, Rabu 17 Februari 2016
 Guru Kelas

Surtini, S.Pd

Rahayu Apendi, S.Pd

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
		Anak dapat :	I Kegiatan awal						
			-Berbaris, Doa , Salam						
3.3-4.3	Tari Angguk	menari tari angguk	Anak menari tari tradisional angguk	CD, Taperecord	Unjuk Kerja				
FM									
2.2	menghargai orang lain	Bertanya dan menjawab pertanyaan	BCC Tentang Baju Polisi	gambar Baju Plisi	Percakapan				
Kog									
			II Kegiatan Inti						
3.3 -4.3	Motorik Halus	Menggambar	PT Menggambar Macam -macam ikan hasil tangkapan Nelayan	Buku gambar Crayon	Hasil Karya				
FM									
3.12 -4.12	keaksaraan awal	Mengenal huruf vokal dan konsonan	PT Menyusun kartu huruf menjadi kata likan Lele	Kartu huruf Pensil	Penugasan				
Bhs									
3.15,4.15	Mengenal berbagai karya seni	Membuat bentuk dg bentuk geometri	PT Membuat bentuk Ikan dari bentuk geometri	bentuk geometri	Hasil Karya				
Seni									
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
3.7 4.7	menyajikan berbagai Karya	Menyanyi	Menyanyi Ikan Emas	Syair lagu	unjuk kerja				
Kog									
2.10	Toleransi	bercerita	bercerita Ikan Gabus	buku cerita	observasi				
SE			Diskusi kegiatan hari ini dan tj keg esok hari						
			Doa pulang,salam						



Mengetahui,
 Kepala TK

SURTINI, S.Pd

Jmlh anak : 21
 Sakit : -
 Ijin : -
 Tanpa Keterangan : -

Glaga h , 19 Februari 2016
 Guru Kelas

Surtini, S.Pd

Rahayu Apendi, S.Pd

Hari/ Tanggal
Minggu/Hari ke-
Tema/ Sub Tema

: Rabu, 24 Februari 2016
: VIII.2
: Api, Air, Udar/Air

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
			I Kegiatan awal						
			-berbaris, doa, salam						
2.1 FM	Tari Angguk	Menari tari tradisional	Menari tari tradisional angguk	CD, Taperecord	unjuk kerja				
3.11-4.11 B	keaksaraan awal	menjawab pertanyaan	TJ.air hujan	langsung	percakapan				
			II Kegiatan Inti						
3.6-4.6 K	rasa ingin tahu	menghitung	memberi angka pada gambar payung	pensil	penugasan				
2.9 SE	sikap peduli	rasa ingin menolong	PL. menolong teman membuka payung	payung	observasi				
3.3-4.3 F	rasa tanggung jawab	mencocok payung	PT.mencocok gambar payung	LKLS	bantalan cocok				
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
3.1 N	aklaq mulia	mengucap doa	menghafa doa minta hujan	langsung	observasi				
			- Diskusi kegiatan satu hari						
			- Informasi kegiatan esok hari						
			- Doa, Salam, Pulang						



Jmlh anak : 21
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa Keterangan : -

92

Glagah, 24 Februari 2016
Guru Kelas

[Signature]
Surtini, S.Pd

[Signature]
Rahayu Apendi, S.Pd

Hari/ Tanggal
Minggu/Hari ke-
Tema/ Sub Tema

: Jumat, 20 - 02 - 2016
: VIII.4
: Api, Air, Udar/Air

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
			I Kegiatan awal						
			-berbaris, doa, salam						
2.1	Tari Angguk	Menari tari tradisional	Menari tari tradisional angguk	CD, Taperecord	Unjuk Kerja				
FM									
1.1 N	rasa syukur	menjawab pertanyaan	TJ.air sungai	langsung	percakapan				
			II Kegiatan Inti						
3.6-4.6	keaksaraan awal	mengenal huruf	memasangkan gambar dengan tulisan	LKS	penugasan				
B									
3.15-4.15	Kreativitas	bisa menggambar	menggambar sungai	buku gambar	penugasan				
S				pensil					
2.8 SE	Percaya diri	membuat tanggul	PT. membuat tanggul menggunakan tanggul	balok	hasil karya				
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
2.2 K	Hidup sehat	menjawab pertanyaan	BCC. Akibat mandi disungai	langsung	percakapan				
			- Diskusi kegiatan satu hari						
			- Informasi kegiatan esok hari						
			- Doa, Salam, Pulang						



Mengetahui,
Kepala

SURTINI, S.Pd

Jmlh anak : 21
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa Keterangan : -

93

Glagah, 20 Februari 2016
Guru Kelas


Surtini, S.Pd


Rahayu Apendi, S.Pd

Hari/ Tanggal
Minggu/Hari ke-
Tema/ Sub Tema

: Senin, 29-02-2016
:VIII.6
:Api, Air, Udar/Air

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN	ALAT SUMBER BAHAN	PENILAIAN				
					ALAT	BB	MB	BSH	BSB
			I Kegiatan awal						
			-berbaris, doa, salam						
2.1 FM	Tari Angguk	Menari tari tradisional	Menari tari tradisional angguk	CD, Tape record	unjuk kerja				
			II Kegiatan Inti						
3.3-4.3 F	keaktivitas	menggambar	PT menggambar waduk	buku gambar pensil	penugasan				
1.2 N	cinta lingkungan	memilih yang benar	PT memberi tanda v pada anak yang memelihara lingkungan	LKS	penugasan				
2.7 SE	kebersamaan	kerja kelompok	kerja kelompok membuat waduk dengan balok	balok	observasi				
2.2 K	Rasa ingin tahu	membilang benda	membilang perahu yang ada di waduk	LKS	penugasan				
			III Bermain Bebas						
			ccuci tangan, makan bekal dan minum						
			bermain bebas oud door						
			IV Kegiatan Akhir						
3.11-4.11 B	Bersyukur	menceriterakan kembali	bercerita waduk semo		percakapan				
			- Diskusi kegiatan satu hari						
			- Informasi kegiatan esok hari						
			- Doa, Salam, Pulang						



Jmlh anak : 21
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa Keterangan : -

Glagah, 29 Februari 2016
Guru Kelas

[Signature]
Surtini, S.Pd

[Signature]
Rahayu Apendi, S.Pd

Tabel 5. Lembar observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

No	Indikator	Kriteria yang diamati			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	Gerakan pinggul yang diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan methenteng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) *K1				
2.	Berjalan mundur dengan tangan menthenteng (kedua tangan menempel dipinggul dengan bentuk lengan menyiku) sambil memegang sampur*K1				
3.	Gerak <i>kirig</i> gerakan bahu kedepan dan kebelakang secera cepat*K1				
4.	Kaki agak ditekuk (kuda-kuda sambil menggerakan tangan dan bahu)*K1				
5.	Berjalan sliringan (kedapan/kebelakang) dengan tangan memegang sampur dan seblak sampur (melepas sampur)*K2				
6.	Berjalan kedepan dan kebelakang sambil menggerakan bahu kekanan dan kekiri dan				

	melepas sampur*K2				
7.	Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan*K2				
8.	Berjalan kesamping kanan-kiri, Kebelakang-kedepan dengan 3 langkah gerakan sambil bahu diangkat*K2				
9.	Melompat (berbalik posisi) dengan menggerakkan tangan kedepan*K3				
10.	Tangan kanan diayunkan sambil diputar dengan kaki kanan jinjit*K4				
11.	Tangan digoyangkan ke kanan dan kekiri sambil kaki diangkat*K4				
12.	Tangan diayunkan, jalan kedepan sambil tangan diatas dan diputar kemudian menggelengkan kepala*K5				
13.	Tangan didepan bahu sambil salah satu ditekuk dan berputar/pindah posisi dengan teman didepannya*K5				

Tabel 14. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B sebelum tindakan

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Fkr			v				v			v				v				v		
2	Zad		v					v			v				v				v		
3	Cdy		v					v			v				v				v		
4	Rhn			v				v			v				v				v		
5	Ans		v					v			v				v				v		
6	Nda		v					v			v				v				v		
7	Hkl		v					v			v				v				v		
8	Psy			v				v			v				v				v		
9	Adn																				
10	Kla		v					v			v				v				v		
11	Ti		v					v			v				v				v		
12	Isn			v				v			v				v				v		
13	Ifn		v					v			v				v				v		
14	Afg			v				v			v				v				v		
15	Kln		v					v			v				v				v		
16	Ptr				v			v			v				v				v		
17	Okt		v					v			v				v				v		

18	Pui		v				v				v				v				v		
19	Akb		v				v				v				v				v		
20	Bm		v				v				v				v				v		
21	Dys		v				v				v				v				v		
22	Btg		v				v				v				v				v		
Jumlah		0	15	4	2	0	7	11	3	0	12	9	0	1	12	6	2	0	10	10	1
Presentase (%)		0	68	18	9	0	32	50	14	0	54	41	0	4	54	27	9	0	45	45	4

Tabel 6. Rekapitulasi kecerdaan kinestetik sebelum tindakan

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	15	68%	4	18%	2	9%
2	Kelincahan	-	-	7	32%	11	50%	3	14%
3	Kekuatan	-	-	12	54%	9	41%	-	-
4	Keseimbangan	1	4%	12	54%	6	27%	2	9%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	10	45%	10	45%	1	4%

Tabel 15. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I siklus I

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B
1	Fkr			v			v				v				v					v	
2	Zad		v				v				v				v					v	
3	Cdy	v				v				v					v				v		
4	Rhn		v				v				v				v					v	
5	Ans		v				v				v				v					v	
6	Nda		v				v				v				v					v	
7	Hkl		v				v				v				v					v	
8	Psy			v				v							v					v	
9	Adn																				
10	Kla		v				v				v				v					v	
11	Ti		v				v				v				v					v	
12	Isn				v			v							v					v	
13	Ifn			v			v				v				v					v	
14	Afg		v				v				v				v					v	
15	Kln		v				v				v				v					v	
16	Ptr				v			v							v					v	
17	Okt			v			v								v					v	

18	Pui		v			v				v			v			v					
19	Akb			v		v				v			v				v				
20	Bm		v			v				v			v			v					
21	Dys		v			v			v				v			v					
22	Btg		v			v			v				v				v				
Jumlah		1	12	5	3	1	17	3	0	1	10	6	4	0	13	8	0	1	11	6	3
Presentase (%)		4	54	23	14	4	77	14	0	4	45	27	18	0	59	36	0	4	50	27	14

Tabel 7 . Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	1	4%	12	54%	5	23%	3	14%
2	Kelincahan	1	4%	17	77%	3	14%	-	-
3	Kekuatan	1	4%	10	45%	6	27%	4	18%
4	Keseimbangan	-	-	13	59%	8	36%	-	-
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	1	4%	11	50%	6	27%	3	14%

Tabel 16. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II siklus I

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																				
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki				
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B	
1	Fkr			v				v					v				v				v	
2	Zad			v				v					v				v				v	
3	Cdy																					
4	Rhn				v			v					v				v				v	
5	Ans		v					v					v			v					v	
6	Nda		v					v					v			v						v
7	Hkl			v				v					v			v					v	
8	Psy			v					v					v		v						v
9	Adn																					
10	Kla		v						v					v			v					v
11	Ti		v						v					v			v					v
12	Isn			v					v					v			v					v
13	Ifn			v					v					v			v					v
14	Afg		v						v								v					v
15	Kln		v						v					v			v					v
16	Ptr				v					v								v				v
17	Okt			v					v					v			v					v

18	Pui			v				v				v				v			v		
19	Akb				v			v				v				v			v		
20	Bm			v				v				v				v			v		
21	Dys		v					v				v				v				v	
22	Btg		v				v					v				v			v		
Jumlah		0	8	9	3	0	5	13	2	0	3	14	3	0	2	16	2	0	13	7	0
Presentase (%)		0	40	45	15	0	25	65	10	0	15	70	15	0	10	80	10	0	65	35	0

Tabel 8. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	8	40%	9	45%	3	15%
2	Kelincahan	-	-	5	25%	13	65%	2	10%
3	Kekuatan	-	-	3	15%	14	70%	3	15%
4	Keseimbangan	-	-	2	10%	16	80%	2	10%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	13	65%	7	35%	-	-

Tabel 17. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III siklus I

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B
1	Fkr				v				v				v				v			v	
2	Zad			v				v				v				v			v		
3	Cdy																				
4	Rhn				v			v				v				v			v		
5	Ans			v				v				v				v			v		
6	Nda			v				v				v				v			v		
7	Hkl				v			v				v				v			v		
8	Psy				v			v				v				v			v		
9	Adn																				
10	Kla			v				v				v				v			v		
11	Ti			v				v				v				v			v		
12	Isn				v			v				v				v			v		
13	Ifn				v			v				v				v			v		
14	Afg				v			v				v				v			v		
15	Kln			v				v				v				v			v		
16	Ptr				v			v				v				v			v		
17	Okt			v				v				v				v			v		

18	Pui			v					v				v				v			v	
19	Akb			v			v				v				v					v	
20	Bm			v				v				v				v		v			
21	Dys			v			v				v				v					v	
22	Btg		v				v				v				v				v		
Jumlah		0	1	10	9	0	0	8	12	0	0	8	12	0	0	8	12	0	6	13	1
Presentase (%)		0	5	50	45	0	0	40	60	0	0	40	60	0	0	40	60	0	30	65	5

Tabel 9 . Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	1	5%	10	50%	9	45%
2	Kelincahan	-	-	-	-	8	40%	12	60%
3	Kekuatan	-	-	-	-	8	40%	12	60%
4	Keseimbangan	-	-	-	-	8	40%	12	60%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	6	30%	13	65%	1	5%

Tabel 18. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I siklus II

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B
1	Fkr			v			v			v			v			v				v	
2	Zad		v			v				v			v			v				v	
3	Cdy																				
4	Rhn			v			v			v			v			v				v	
5	Ans		v			v				v			v			v				v	
6	Nda		v			v				v			v			v				v	
7	Hkl			v		v				v			v			v				v	
8	Psy			v		v				v			v			v				v	
9	Adn																				
10	Kla		v			v				v			v			v				v	
11	Ti		v			v			v				v			v				v	
12	Isn			v		v				v			v			v				v	
13	Ifn		v			v			v				v			v				v	
14	Afg		v			v			v				v			v		v			
15	Kln		v			v				v			v		v					v	
16	Ptr			v		v				v			v			v				v	
17	Okt		v			v				v			v			v				v	

18	Pui			v				v						v					v		
19	Akb				v			v						v					v		
20	Bm			v				v						v					v		
21	Dys			v			v					v					v			v	
22	Btg			v			v					v					v			v	
Jumlah		0	0	13	7	0	2	13	5	0	4	9	7	0	1	14	5	0	1	14	5
Presentase (%)		0	0	65	35	0	10	65	25	0	20	45	35	0	5	70	15	0	5	70	25

Tabel 10. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan I siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	-	13	65%	7	35%
2	Kelincahan	-	-	2	10%	13	65%	5	25%
3	Kekuatan	-	-	4	20%	9	45%	7	35%
4	Keseimbangan	-	-	1	5%	14	70%	5	15%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	1	5%	14	70%	5	25%

Tabel 19. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II siklus II

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B
1	Fkr				v				v				v				v				v
2	Zad				v				v				v				v				v
3	Cdy																				
4	Rhn				v				v				v				v				v
5	Ans			v				v					v				v				v
6	Nda				v			v					v				v				v
7	Hkl			v				v					v				v				v
8	Psy				v				v				v				v				v
9	Adn																				
10	Kla				v				v				v				v				v
11	Ti				v			v					v				v				v
12	Isn			v				v					v				v				v
13	Ifn				v				v				v				v				v
14	Afg			v				v					v				v				v
15	Kln			v				v					v				v				v
16	Ptr				v				v				v				v				v
17	Okt				v				v				v				v				v

18	Pui			v				v						v					v		
19	Akb			v				v						v					v		
20	Bm				v				v				v						v		
21	Dys			v					v					v					v		
22	Btg			v				v						v					v		
Jumlah		0	0	9	11	0	0	10	10	0	2	11	7	0	0	15	5	0	0	14	6
Presentase (%)		0	0	45	55	0	0	50	50	0	10	55	35	0	0	75	25	0	0	70	30

Tabel 11. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan II siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	-	9	45%	11	55%
2	Kelincahan	-	-	-	-	10	50%	10	50%
3	Kekuatan	-	-	2	10%	11	55%	7	35%
4	Keseimbangan	-	-	-	-	15	75%	5	25%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	-	-	14	70%	6	30%

Tabel 20. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III siklus II

No	Nama Anak	Tari Tradisional Angguk																			
		Koordinasi tubuh				Kelincahan				Kekuatan				Keseimbangan				Koordinasi mata tangan kaki			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BSH	BS B
1	Fkr				v				v				v				v				v
2	Zad				v				v				v				v				v
3	Cdy																				
4	Rhn				v				v				v				v				v
5	Ans				v				v				v				v				v
6	Nda				v			v					v				v				v
7	Hkl				v				v				v				v				v
8	Psy				v				v				v				v				v
9	Adn																				
10	Kla				v				v				v				v				v
11	Ti				v				v				v				v				v
12	Isn				v				v				v				v				v
13	Ifn				v				v				v				v				v
14	Afg			v				v				v				v				v	
15	Kln			v					v				v				v				v
16	Ptr				v				v				v				v				v
17	Okt				v				v				v				v				v

18	Pui				v				v				v				v				v	
19	Akb				v				v				v				v				v	
20	Bm				v				v				v				v				v	
21	Dys				v				v				v				v				v	
22	Btg			v				v			v				v				v			
Jumlah		0	0	3	17	0	0	2	18	0	0	2	18	0	0	3	17	0	0	3	17	
Presentase (%)		0	0	15	85	0	0	10	90	0	0	10	90	0	0	15	85	0	0	15	85	

Tabel 12. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada Pertemuan III siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Koordinasi tubuh	-	-	-	-	3	15%	17	85%
2	Kelincahan	-	-	-	-	2	10%	18	90%
3	Kekuatan	-	-	-	-	2	10%	18	90%
4	Keseimbangan	-	-	-	-	3	15%	17	85%
5	Koordinasi mata tangan dan kaki	-	-	-	-	3	15%	17	85%

Tabel 13. Perbandingan kecerdasan kinestetik anak melalui tari angguk siklus I dan siklus II

Aspek yang diamati	Kriteria penilaian	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
Koordinasi tubuh	BB	-	-	-	-
	MB	1	5%	-	-
	BSH	10	50%	3	15%
	BSB	9	45%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100%
Kelincahan	BB	-	-	-	-
	MB	-	-	-	-
	BSH	8	40%	2	10%
	BSB	12	60%	18	90%
Jumlah		20	100%	20	100%
Kekuatan	BB	-	-	-	-
	MB	-	-	-	-
	BSH	8	40%	2	10%
	BSB	12	60%	18	90%
Jumlah		20	100%	20	100%
Keseimbangan	BB	-	-	-	-
	MB	-	-	-	-
	BSH	8	40%	3	15%
	BSB	12	60%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100%
Koordinasi mata tangan dan kaki	BB	-	-	-	-
	MB	6	30%	-	-
	BSH	13	65%	3	15%
	BSB	1	5%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100%

LAMPIRAN 4

Foto Kegiatan Anak

Gambar Pertemuan I Siklus I



Gambar 1. Anak melakukan pemanasan terlebih dahulu



Gambar 2. Anak mulai dilatih gerakan dasar

Gambar Pertemuan II Siklus I



Gambar 1. Anak melakukan pemanasan terlebih dahulu



Gambar 2. Anak mulai dilatih gerakan dasar

Gambar Pertemuan III Siklus I



Gambar 1. Anak dilatih melakukan gerakan dasar tari angguk



Gambar 2. Anak dilatih berbagai macam gerakan dasar tari angguk

Gambar Pertemuan I Siklus II



Gambar 1. Anak dilatih melakukan gerakan dasar tari angguk

Gambar Pertemuan II Siklus II



Gambar 1. Anak diberikan arahan oleh guru mengenai tari angguk



Gambar 2. Anak diperkenalkan tentang sampur

Gambar Pertemuan III Siklus II



Gambar 1. Anak melakukan tari angguk menggunakan sampur